

**HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN PERILAKU KONSUMEN DALAM
MENGKONSUMSI KANGKUNG DARAT (*Ipomea reptana*) DI
KELURAHAN TEBING TINGGI KECAMATAN TEBING TINGGI
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BATANGHARI
JAMBI
2020**

**HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN PERILAKU KONSUMEN DALAM
MENGKONSUMSI KANGKUNG DARAT (*Ipomea reptana*) DI
KELURAHAN TEBING TINGGI KECAMATAN TEBING TINGGI
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

SKRIPSI

OLEH :

RADES WANDANI

NIM : 1600854201002

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Di
Fakultas Pertanian Universitas Batanghari – Jambi**

**Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi Agribisnis**

(Rizki Gemala Busyra,S.P., M.Si)

**Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing I**

(Asmaida S.Pi, M.Si)

Dosen Pembimbing II

(Rizki Gemala Busyra,S.P., M.Si)

Skripsi ini telah diuji dan di pertahankan dihadapan Tim Penguji

Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 10 Februari 2020
Jam : 09.00
Tempat : Ruang Ujian Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

TIM PENGUJI

| No | Nama | Jabatan | Tanda Tangan |
|----|--------------------------------|------------|--------------|
| 1. | Asmaida, S.P.,M.Si | Ketua | 1. _____ |
| 2. | Rizki Gemala Busyra, Sp., M.Si | Sekretaris | 2. _____ |
| 3. | Ir. Rogayah,MM | Anggota | 3. _____ |
| 4. | Mulyani, S.P., M.Si | Anggota | 4. _____ |
| 5. | Hj. Wiwin Alawiyah,S.Sos.,MM | Anggota | 5. _____ |



Jambi, Maret 2020

Ketua Tim Penguji

Asmaida, S.Pi., M.Si

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya skripsi, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

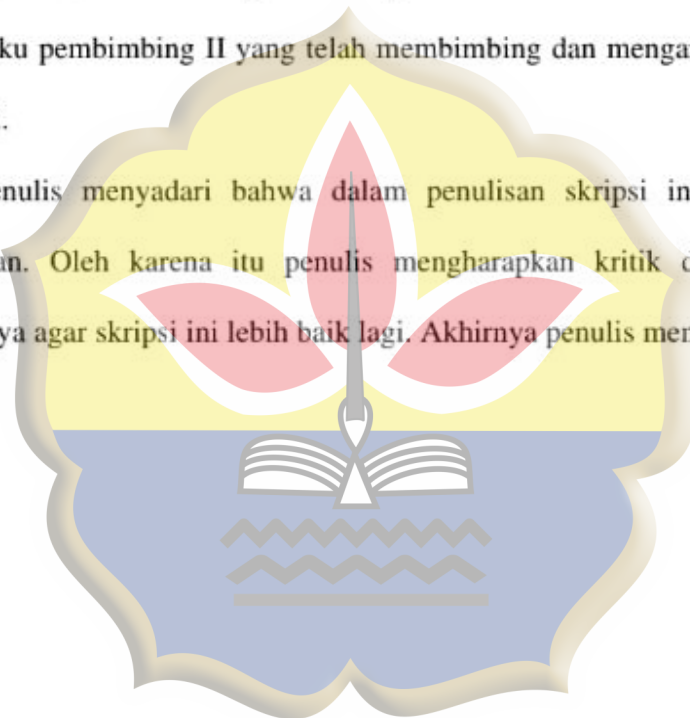
- ✓ Kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya lah skripsi bisa terselesaikan sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan S1 pada Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Batanghari Jambi.
- ✓ Kedua orangtua ayahanda Amres Hutahayan dan Ibunda Rjamah yang sudah bekerja keras selalu mendoakan dan mendukung saya baik dalam bentuk moral dan materi dan juga kakak kandung saya Kristianti dan abang kandung saya Victor Boi Maruli Hutahayan.
- ✓ Ibu Asmaida, S.Pi., M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Rizki Gemala Busyra, SP., M.Si sebagai pembimbing II atas segala keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
- ✓ Teman gila-gilaan saya Fikri Haikal, SP, RA.Rani Eka Fitri, SP, Siti Indah Purnama Dewi, SM, teman-teman seperjuangan saya Surlanti, SP, Nelmi Elisa Simanjuntak, SP dan teman-teman sekelas lainnya terima kasih untuk kebersamaanya yang tak terlupakan selama perkuliahan ini.
- ✓ Kepada seluruh pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas semua bantuan dan dukunganya terimakasih.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Konsumen Dalam Mengonsumsi Kangkung Darat (*Ipomoea reptana*) Di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Asmaida, S.Pi., M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Rizki Gemala Busyra, SP., M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kedepannya agar skripsi ini lebih baik lagi. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih.



Jambi, Februari 2020

Penulis

INTISARI

Rades Wandani (NIM 1600854201002) “Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Konsumen Dalam Mengkonsumsi Kangkung Darat (*Ipomoea reptana*) Di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat” di bimbing oleh Ibu Asmaida selaku pembimbing I dan Ibu Rizki Gemala Busyra selaku pembimbing II. Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan persepsi konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat di Kelurahan Tebing Tinggi, menggambarkan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat di Kelurahan Tebing Tinggi dan menganalisis hubungan antara persepsi dengan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pengambilan data penelitian di laksanakan pada bulan November 2019. Alasan memilih tempat kelurahan tersebut karena wilayah Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Tebing Tinggi (Lampiran3) yang di asumsikan mengkonsumsi kangkung darat. Jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 97 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi konsumen terhadap kangkung darat di daerah penelitian adalah setuju sebanyak 86 orang dengan persentase 88,66% dan persepsi tidak setuju sebanyak 11 orang dengan persentase 11,34%. Untuk perilaku konsumen terhadap kangkung darat di daerah penelitian menunjukkan bahwa terdapat 65 orang dengan kategori tinggi dengan persentase 67,01% dan kategori rendah 32 orang dengan persentase 32,99%. Tidak terdapat hubungan antara persepsi dengan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat di kelurahan tebing tinggi yang di nyatakan dengan nilai χ^2 hit sebesar 0,35 lebih kecil dari χ^2 tabel dengan derajat kepercayaan 95% yaitu 3,481.

DAFTAR ISI

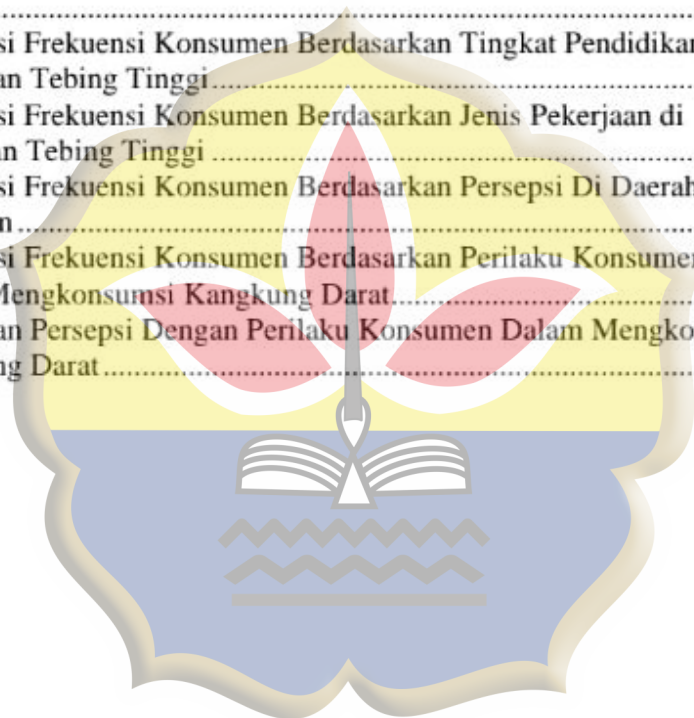
| Isi | Halaman |
|--|------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| INTISARI | ii |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| DAFTAR TABEL | v |
| DAFTAR GAMBAR..... | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |
| | |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1.Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 2 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 3 |
| 1.4. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian | 3 |
| | |
| II. TINJAUAN PUSTAKA..... | 4 |
| 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis..... | 4 |
| 2.1.1. Persepsi | 4 |
| 2.1.2. Perilaku Konsumen..... | 5 |
| 2.1.3. Tanaman Kangkung Darat..... | 6 |
| 2.1.4. Pengujian Hipotesis Komperatif Dua Sampel Independen..... | 8 |
| 2.2. Penelitian Terdahulu..... | 12 |
| 2.3. Kerangka Pemikiran Operasional Dan Hipotesis | 13 |
| | |
| III. METODOLOGI PENELITIAN..... | 15 |
| 3.1. Ruang Lingkup Penelitian | 15 |
| 3.2. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data | 15 |
| 3.3. Metode Penarikan Sampel | 16 |
| 3.4. Metode Analisis | 16 |
| 3.5. Konsepsi Dan Pengukuran Variabel | 18 |
| | |
| IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN..... | 20 |
| 4.1. Letak Geografis Kelurahan Tebing Tinggi | 20 |
| 4.2. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Mata Pencarian..... | 20 |
| 4.3. Sarana Sosial..... | 22 |
| | |
| V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 24 |
| 5.1. Identitas Konsumen | 24 |
| 5.1.1. Umur Konsumen..... | 24 |
| 5.1.2. Tingkat Pendidikan Konsumen..... | 25 |
| 5.1.3. Jenis Pekerjaan Konsumen | 26 |
| 5.2. Gambaran Persepsi Konsumen Terhadap Kangkung Darat di | |

| | |
|--|-----------|
| Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat..... | 27 |
| 5.3. Gambaran Perilaku Konsumen Dalam Mengonsumsi Kangkung Darat di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat | 29 |
| 5.4. Hubungan Antara Persepsi Dengan Perilaku Konsumen Dalam Mengonsumsi Kangkung Darat | 30 |
| VI. KESIMPILAN DAN SARAN..... | 31 |
| 6.1. Kesimpulan..... | 31 |
| 6.2. Saran..... | 31 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 32 |
| LAMPIRAN..... | 34 |



DAFTAR TABEL

| No | Halaman |
|--|---------|
| 1. Kontingensi Chi Kuadrat(2x2)..... | 9 |
| 2. Kontingensi Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Konsumen Dalam Mengonsumsi Kangkung Darat di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat | 17 |
| 3. Jumlah Penduduk Kelurahan Tebing Tinggi Berdasarkan Tingkat Pendidikan | 21 |
| 4. Jumlah Penduduk Kelurahan Tebing Tinggi Berdasarkan Mata Pencarian | 22 |
| 5. Distribusi Frekuensi Konsumen Berdasarkan Umur di Kelurahan Tebing Tinggi | 24 |
| 6. Distribusi Frekuensi Konsumen Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Tebing Tinggi | 25 |
| 7. Distribusi Frekuensi Konsumen Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Kelurahan Tebing Tinggi | 26 |
| 8. Distribusi Frekuensi Konsumen Berdasarkan Persepsi Di Daerah Penelitian | 28 |
| 9. Distribusi Frekuensi Konsumen Berdasarkan Perilaku Konsumen Dalam Mengonsumsi Kangkung Darat..... | 29 |
| 10. Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Konsumen Dalam Mengonsumsi Kangkung Darat..... | 30 |



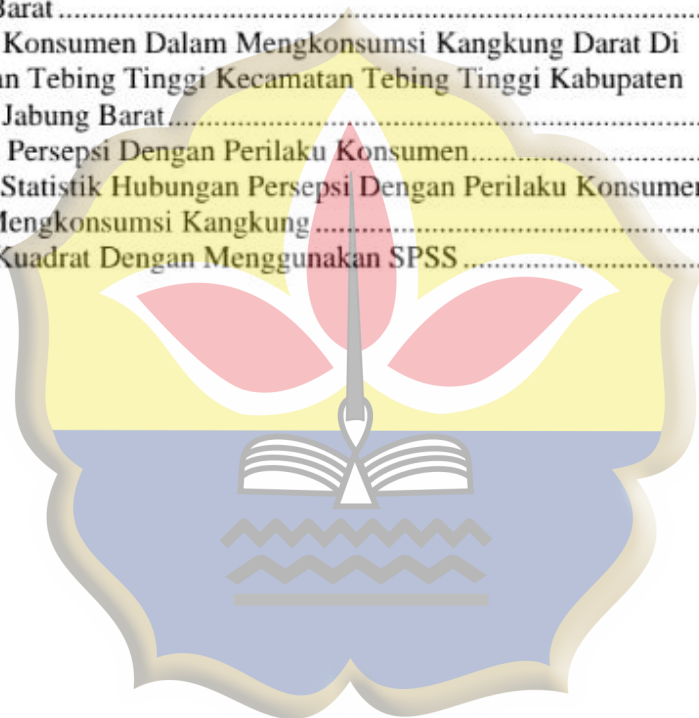
DAFTAR GAMBAR

| No | Halaman |
|---|---------|
| 1. | |
| Skema Kerangka Pemikiran Operasional Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Konsumen Dalam Mengonsumsi Kangkung Darat Di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat..... | 14 |



DAFTAR LAMPIRAN

| No | Halaman |
|--|---------|
| 1. Luas Tanam, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kangkung Provinsi Jambi Tahun 2017 | 34 |
| 2. Jumlah Penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat Berdasarkan Kecamatan Tahun 2018 | 35 |
| 3. Jumlah Penduduk Kecamatan Tebing Tinggi Berdasarkan Desa/Kelurahan Tahun 2018 | 36 |
| 4. Kuisisioner Penelitian | 37 |
| 5. Identitas Responden | 40 |
| 6. Skor Persepsi Konsumen Terhadap Kangkung Darat Di Kelurahan TebingTinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaaten Tanjung Jabung Barat | 43 |
| 7. Perilaku Konsumen Dalam Mengkonsumsi Kangkung Darat Di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat | 49 |
| 8. Kategori Persepsi Dengan Perilaku Konsumen..... | 52 |
| 9. Analisis Statistik Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Konsumen Dalam Mengkonsumsi Kangkung | 55 |
| 10. Uji Chi Kuadrat Dengan Menggunakan SPSS | 56 |



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kangkung darat merupakan salah satu produk hortikultura yang bernilai ekonomis dan persebarannya luas di Indonesia. Kegunaan sayuran kangkung selain sebagai sumber vitamin A dan mineral serta unsur gizi lainnya yang berguna bagi kesehatan tubuh, juga dapat berfungsi menenangkan syaraf atau berkhasiat sebagai obat tidur. Disamping berkhasiat sebagai obat tidur tanaman kangkung juga dapat dijadikan bagian dari menu bagi orang yang sedang diet. Dalam literatur lain ditemukan bahwa akar kangkung berguna bagi obat penyakit wasir atau *haemorrhoid* (Rukmana, 2001).

Di Provinsi Jambi terdapat 11 Kabupaten/Kota yang telah membudidayakan tanaman kangkung. Tanjung Jabung Barat adalah salah satu Kabupaten yang produktif dalam membudidayakan tanaman kangkung (Lampiran 1). Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki 13 kecamatan. Kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi yaitu pada Kecamatan Tebing Tinggi sebesar 44.784 jiwa dengan kepadatan penduduk terbesar berada pada Desa Tebing Tinggi yaitu sebesar 15.432 jiwa (Lampiran 2).

Ketersediaan produk hortikultura yang melimpah di pasaran, menyebabkan masyarakat dihadapkan pada pilihan mengkonsumsi berbagai macam jenis sayur-sayuran selain sayur kangkung darat itu sendiri. Disertai dengan jumlah kepadatan penduduk yang besar pada Desa Tebing Tinggi tentu akan menimbulkan persepsi terhadap sayur kangkung darat. Dengan adanya persepsi maka akan timbul pula perilaku dalam mengkonsumsi sayur kangkung khususnya kangkung darat. Persepsi terhadap kangkung bisa setuju bisa pula tidak setuju. Apabila

persepsinya setuju terhadap sayur kangkung maka diduga kecenderungan perilaku dalam mengkonsumsi sayur kangkung akan tinggi. Sebaliknya apabila persepsinya tidak setuju terhadap sayur kangkung maka diduga kecenderungan perilaku dalam mengkonsumsi sayur kangkung akan rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang“ Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Konsumen Dalam Mengkonsumsi Kangkung Darat (*Ipomoea reptana*) Di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka beberapa permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana gambaran persepsi konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
2. Bagaimana gambaran perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
3. Adakah hubungan antara persepsi dengan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Menggambarkan persepsi konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Menggambarkan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
3. Menganalisis hubungan antara persepsi dengan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.4 Manfaat dan kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi mahasiswa sebagai bahan pengembangan ilmu dan wawasan khususnya pemasaran hasil pertanian.
2. Bagi penulis merupakan penerapan dan pengembangan ilmu yang diperoleh selama di perkuliahan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.1.1 Persepsi

Manusia memiliki kemampuan kognitif untuk memproses informasi yang diperoleh dari lingkungan di sekelilingnya melalui indera yang dimilikinya, membuat persepsi terhadap apa-apa yang dilihat atau dirabanya, serta berfikir untuk memutuskan tindakan apa yang akan dilakukan untuk mengatasi keadaan yang dihadapinya. Hal-hal yang dapat mempengaruhi kemampuan kognitif pada manusia meliputi tingkat intelenjensi, kondisi fisik, serta kecepatan sistem memproses informasi pada manusia. Bila kecepatan sistem pemrosesan informasi terganggu, maka akan berpengaruh pada reaksi manusia dalam mengatasi berbagai kondisi yang dihadapi. Sejak individu itu dilahirkan, sejak itu pula individu tersebut berhubungan dengan dunia luar serta menerima langsung stimuli atau rangsang dari luar dirinya. Dalam rangka individu mengenali stimulus merupakan persoalan yang berkaitan dengan persepsi.

Sehubungan dengan persepsi, Kotler, P (2000) dalam Kemala, N (2014) menjelaskan istilah persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Mangkunegara dalam Arindita, S (2003) berpendapat bahwa persepsi adalah suatu proses pemberian arti atau makna terhadap lingkungan. Dalam hal ini persepsi mencakup penafsiran obyek, penerimaan stimulus (Input), pengorganisasian stimulus, dan penafsiran terhadap stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap. Adapun Robbins, S.P (2003) dalam Kemala, N (2014)

mendeskripsikan persepsi dalam kaitannya dengan lingkungan, yaitu sebagai proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar member makna kepada lingkungan mereka.

Persepsi dalam psikologi diartikan sebagai salah satu perangkat psikologis yang menandai kemampuan seseorang untuk mengenal dan memaknakan sesuatu objek yang ada di lingkungannya. Psikologi kontemporer menyebutkan persepsi secara umum diperlukan sebagai satu variabel campur tangan (*intervening variabel*), bergantung pada faktor-faktor motivasional. Artinya suatu objek atau satu kejadian objektif ditentukan baik oleh kondisi perangsang maupun oleh faktor-faktor organism. Dengan alasan sedemikian, persepsi mengenai dunia oleh pribadi-pribadi yang berbeda juga akan berbeda, karena setiap individu menanggapinya berkenaan dengan aspek-aspek situasi tadi yang mengandung arti khusus sekali bagi dirinya sehingga dapat disimpulkan secara sederhana persepsi adalah proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus, stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Proses kognisi dari persepsi (David O.,S, et. al, 1994) dalam Kemala, N (2014).

2.1.2 Perilaku Konsumen

Menurut Shiffman dan Kanuk (2008) perilaku konsumsi menerangkan berbagai kejadian yang dijadikan tindakan atau hasil tindakannya yang tidak pasti, tetapi sebaliknya kejadian tersebut mencerminkan usaha memperoleh konsumen untuk mengkonsumsi (atau membeli). Menurut Engel dalam Mangkunegara (2002) mengemukakan bahwa perilaku konsumen dapat didefinisikan sebagai

tindakan-tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang-barang jasa ekonomis termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan-tindakan tersebut.

Menurut Tambunan (2001) keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal dalam konsumsi. Menurut Fromm (1995) keinginan masyarakat dalam era kehidupan yang modern untuk mengkonsumsi sesuatu tampaknya telah kehilangan hubungan dengan kebutuhan yang sesungguhnya. Perilaku konsumsi sering kali dilakukan secara berlebihan sebagai usaha seseorang untuk memperoleh kesenangan atau kebahagiaan, meskipun sebenarnya yang diperoleh hanya bersifat semu.

2.1.3 Tanaman Kangkung Darat

Kangkung adalah salah satu jenis sayuran yang sangat familiar di masyarakat Indonesia. Harganya yang terjangkau serta cara tanam yang mudah serta masa panen yang cepat merupakan salah satu keunggulan tanaman ini. Terdapat dua jenis kangkung yaitu kangkung darat (*Ipomea reptana*) dan kangkung air (*Ipomoea aquatica*). Kangkung darat memiliki ciri-ciri batang berwarna putih kehijauan, daun panjang dan tidak keras. Sedangkan kangkung air memiliki ciri-ciri batang berwarna hijau serta lebih gelap, daunnya tidak begitu panjang dan agak keras (Chairani, 2008).

Sayuran Kangkung mempunyai sistematika taksonomi sebagai berikut:

| | |
|---------|------------------|
| Kingdom | : Plantae |
| Divisi | : Magnoliophyta |
| Clasis | : Magnoliopsida |
| Ordo | : Solanales |
| Famili | : Convolvulaceae |
| Genus | : Ipomoea |
| Spesies | : Ipomea reptana |

- Kandungan Gizi Kangkung

Sebagai salah satu dari berbagai jenis sayuran hijau, kangkung memiliki kandungan gizi dan nutrisi yang berkhasiat untuk tubuh. Sayuran kangkung mengandung bermacam-macam mineral dan vitamin, seperti serat, selenium, zat besi, fosfor, vitamin A, B dan C. Adapun manfaat kangkung yang bisa berguna bagi kesehatan di antaranya meningkatkan daya tahan tubuh secara alami, karena mengandung vitamin C yang tinggi. Menjaga pengelihatn tetap sehat, karena karotenoid, luteinnya, dan vitamin A-nya tinggi, sehingga bisa mencegah katarak. Kangkung yang kaya zat besi bisa jadi salah satu rekomendasi makanan buat para penderita anemia. Banyaknya antioksidan yang terkandung dalam kangkung bisa mencegah potensi kanker. Kangkung bisa mencegah terjadinya kerusakan organ hati, karena mengandung antioksidan dan enzim yang memiliki fungsi detoks. Mengatasi insomnia dengan kandungan selenium dan zinc yang bisa bikin kamu merasa cepat mengantuk dan rileks. Kandungan vitamin A, C, dan betakaroten membuat kangkung baik untuk melindungi tubuh dari penyakit jantung. Cocok dikonsumsi untuk penderita diabetes, karena kandungannya bisa menyerap kelebihan gula darah (Harjana Dadan, 2014). Selanjutnya (Harjana Dadan, 2014) mengatakan didalam setiap 100 gram sayuran kangkung mengandung:

| | |
|-------------|-----------|
| Energi | : 29 Kkal |
| Protein | : 3 gr |
| Lemak | : 0,3 gr |
| Karbohidrat | : 5,4 gr |
| Kalsium | : 73 mg |
| Fosfor | : 50 mg |
| Zat besi | : 3 mg |
| Vitamin A | : 6300 IU |
| Vitamin B1 | : 0,07 mg |
| Vitamin C | : 32 mg |

Menurut Suratman (2009) kangkung memiliki tangkai daun melekat pada buku-buku batang dan di ketiak daunnya terdapat mata tunas yang dapat tumbuh menjadi percabangan baru. Bentuk daun umumnya runcing ataupun tumpul, permukaan daun sebelah atas berwarna hijau tua, dan permukaan daun bagian bawah berwarna hijau muda. Selama fase pertumbuhannya tanaman kangkung dapat berbunga, berbuah, dan berbiji terutama jenis kangkung darat. Bentuk bunga kangkung umumnya berbentuk "terompet" dan daun mahkota bunga berwarna putih atau merah lembayung. Batang kangkung bulat dan berlubang, banyak mengandung air (herbaceous).

Buah kangkung berbentuk bulat telur yang didalamnya berisi tiga butir biji. Buah kangkung berukuran kecil sekitar 10 mm, dan umur buah kangkung tidak lama. Bentuk biji kangkung bersegi-segi atau tegak bulat. Berwarna cokelat atau kehitam-hitaman, dan termasuk biji berkeping dua. Pada jenis kangkung darat biji kangkung berfungsi sebagai alat perbanyakan tanaman secara generatif (Maria, 2015).

2.1.4 Pengujian Hipotesis Komperatif Dua Sampel Independen

Menguji hipotesis komperatif dua sampel independen berarti menguji signifikan perbedaan nilai dua sampel yang tidak berpasangan. Sampel

independen biasanya digunakan dalam penelitian yang menggunakan pendekatan *penelitian survey*, sedangkan sampel berpasangan banyak digunakan dalam *penelitian eksperimen*. Contoh dua sampel independen : sampel *pengusaha ekonomi kuat dan ekonomi lemah*, *sampel partai status quo dan partai reformis*, *sampel pria dan wanita*, dan lain-lain. Contoh sampel berpasangan : sampel pegawai sebelum dilatih dan setelah dilatih, sampel konsumen yang dikenai iklan dan tidak, sampel mahasiswa yang mendapat bea siswa dan tidak, dan lain-lain

Statistik nonparametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis komperatif dua sampel independen dengan data berbentuk nominal adalah Uji Chi Kuadrat dan Uji Exact Fisher.

1. Uji Chi Kuadrat

Uji Chi Kuadrat adalah alat yang digunakan untuk menguji hipotesis komperatif dua sampel, bila datanya berjenis nominal dan sampelnya besar (Astuti dan Hamdani, 2002).

Tabel 1 Kontingensi chi Kuadrat (2x2)

| Variabel | A | B | Jumlah |
|----------|-----|-----|--------|
| A | A | B | A+B |
| B | B | D | C+D |
| Jumlah | A+C | B+D | N |

Untuk menjamin pendekatannya yang memadai digunakan aturan dasar yaitu *frekuensi harapan tidak boleh terlalu kecil*. Secara umum ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Jumlah sampelnya besar
2. Tidak ada sel yang nilai frekuensi harapannya < 5

Telah dinyatakan bahwa teknik uji chi kuadrat adalah memakai data yang diskrit dengan pendekatan kontinyu. Pendekatan yang dihasilkan tergantung pada ukuran dalam berbagai sel dari tabel kontingensi (Sugiyono, 2005). Uji chi kuadrat dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \frac{n (|ad-bc| - \frac{1}{2}n)^2}{(a+b)(a+c)(b+d)(c+d)}$$

Keterangan : χ^2 : χ^2 hitung
N : Jumlah Sampel

Hipotesis Statistik :

$$H_0 : \chi^2 = 0$$

$$H_a : \chi^2 \neq 0$$

Hipotesis Operasional :

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara persepsi konsumen dengan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

H_a : Terdapat hubungan antara persepsi konsumen dengan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Kaidah keputusan :

$$H_0 \text{ ditolak} : \chi^2 \text{ hitung} > \chi^2 \text{ tabel}$$

$$H_0 \text{ diterima} : \chi^2 \text{ hitung} \leq \chi^2 \text{ tabel}$$

Catatan :

- $\chi^2 \text{ tabel} = \chi^2 \alpha ; [m-1 : n-1] = (5\% ; 1) = 3,481$
- Bila terdapat frekuensi harapan < 5 atau frekuensi observasi = 0 maka akan digunakan Uji Fisher untuk sampel < 40 orang.

Bila terdapat hubungan maka dilanjutkan dengan melihat derajat kaitannya dengan koefisien kontingensi (Siegel, Sidney, 1997). Dengan rumus :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2 \text{ Hit}}{N + \chi^2 \text{ Hit}}}$$

Dimana : C : Koefisien determinasi
 x^2 : Hasil Perhitungan
 N : Jumlah sampel

Keeratan hubungan di tetapkan menjadi beberapa kategori (Sugiyono, 1999) dalam statistik Penelitian :

1. Sangat lemah : 0,000 – 0,199
2. Lemah : 0,2 – 0,399
3. Sedang : 0,4 – 0,599
4. Kuat : 0,6 – 0,799
5. Sangat kuat : 0,8 – 0,999

2. Uji Exact Fisher

Menurut Sugiyono (2005), uji fisher digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komperatif dua sampel kecil independen bila datanya berbentuk nominal. Untuk mempermudah perhitugan dalam pengujian hipotesis maka disusun kedalam tabel sebagaimana terlihat dalam Tabel 1.

Menurut Siegel (1997), dalam menghitung Uji Exact Fisher dengan tabel kontingensi 2x2 dapat digunakan rumus :

$$\rho = \frac{(a+b)!(c+d)!(a+c)!(b+d)!}{n! a! b! c! d!}$$

Dimana : n

- = Jumlah sampel
- a,b,c,d = Komponen matrik dalam tabel kontingensi
- (a+b)!(c+d)!(a+c)!(b+d) = Marjinal masing-masing sel

Cohran (1954) dalam Siegel (1992) menganjurkan untuk menggunakan uji *Exact Fisher Test* bila dengan sampel kecil tersebut akan baik bila digunakan pada kondisi sebagai berikut :

1. Bila sampel kurang dari 20
2. Bila jumlah sampel $20 < n < 40$ dengan nilai ekspentasi < 5

Hipotesis Statistik :

$$H_0 : P_A = P_B = 0,5$$

$$H_a : P_A \neq P_B \neq 0,5$$

Hipotesis Operasional :

Ho : Tidak terdapat perbedaan antara persepsi dengan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Ha : Terdapat perbedaan antara persepsi dengan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Kaidah keputusan :

Ho ditolak : $\rho < 0,05$

Ho diterima : $\rho \geq 0,05$

2.2 Penelitian Terdahulu

Crescentiana Prabani (2015) melakukan penelitian dengan judul Hubungan Persepsi Konsumen Dengan Perilaku Konsumen Terhadap Kangkung Akar (*Ipomea Sp*) Di Perumahan Taman Setiabudi, Banyumanik, Semarang. Penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana persepsi konsumen terhadap kangkung akar, bagaimana gambaran perilaku konsumen terhadap kangkung, serta adakah hubungan antara persepsi dengan perilaku konsumen terhadap kangkung akar di Perumahan Taman Setiabudi, Banyumanik, Semarang. Hasil uji statistik non parametrik dengan menggunakan Uji *Exact Fisher* di peroleh nilai ρ yaitu sebesar 0,244 lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara persepsi konsumen terhadap kangkung akar dengan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung akar di daerah penelitian.

Wahyuni Srituti (2017) melakukan penelitian dengan judul Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Konsumen Terhadap Sayuran Sawi (*brasissca rapa*) Organik Dipasar Kebun Handil Kecamatan Jelutung Kota Jambi. Penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana persepsi konsumen dalam mengkonsumsi sayur sawi, bagaimana gambaran perilaku konsumen dalam mengkonsumsi sayur sawi, serta adakah hubungan antara persepsi dengan perilaku konsumen dalam

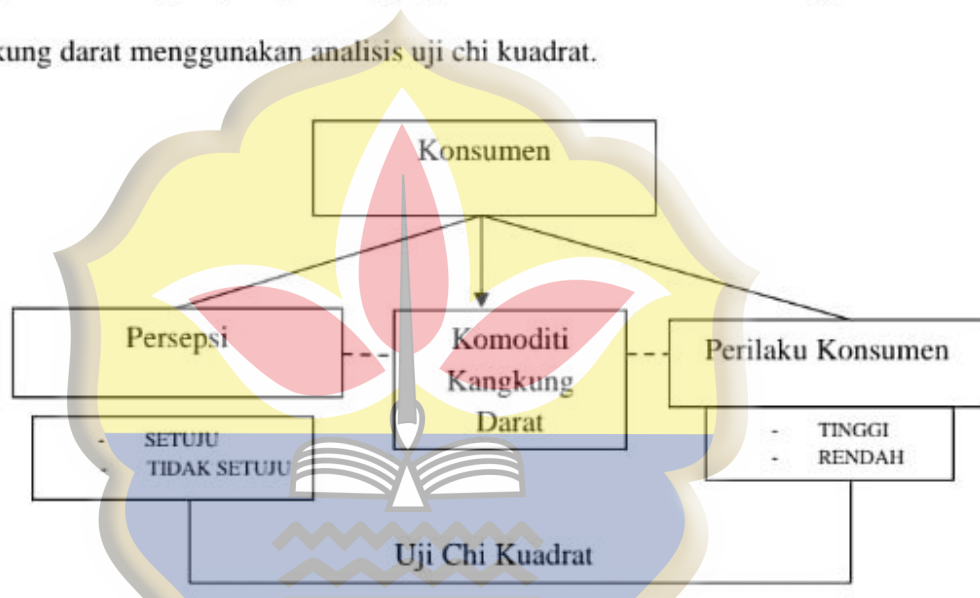
mengonsumsi sayur sawi Dipasar Kebun Handil Kecamatan Jelutung Kota Jambi. Hasil uji statistik non parametrik dengan menggunakan Uji Chi Square diperoleh hasil Nilai $x^2_{hitung} = 51,4 > x^2_{tabel} = 3,84$ sehingga keputusannya tolak H_0 , terima H_a yaitu terdapat perbedaan perbedaan persepsi konsumen terhadap sayuran sawi (*brasissca rapa*) organik di Pasar Kebun Handil Kecamatan Jelutung Kota Jambi. Dan nilai $C = 0,01$ yang artinya nilai koefisiensi dapat disimpulkan bahwa kedua hubungan tersebut kurang kuat.

Hariani A (2013) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Persepsi Konsumen Terhadap Sayuran Organik di PT. Hero Supermarket Surakarta". Hasil penelitian tersebut diperoleh nilai chi square yang menyatakan bahwa sayuran organik berbeda nyata pada taraf 95%. Artinya preferensi konsumen terhadap sayuran organik di PT. Hero Supermarket Surakarta tidak sama. Dari analisis *method based on rank orders* diketahui bahwa dalam melakukan pembelian konsumen lebih memprioritaskan pada kualitas tampilan sayuran.

2.3 Kerangka Pemikiran Operasional dan Hipotesis

Akibat pertambahan penduduk kebutuhan masyarakat untuk mengonsumsi sayur-sayuran semakin meningkat. Sayur merupakan salah satu sumber pangan yang kaya vitamin dan nutrisi yang baik untuk memenuhi gizi tubuh. Masyarakat yang berada di kawasan Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat diasumsikan mengetahui dan mengonsumsi kangkung darat, dari adanya konsumen dalam mengetahui kangkung darat maka akan terbentuk persepsi terhadap kangkung darat sehingga dari suatu persepsi tersebut muncullah proses persepsi yang akan diakhiri dengan perilaku konsumen.

Dengan adanya persepsi dan perilaku konsumen terbentuklah hubungan persepsi dengan perilaku konsumen, dengan hubungan persepsi tersebut jika persepsinya positif maka diduga kecenderungan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung daratan tinggi, dan jika persepsinya negatif maka diduga kecenderungan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat rendah. Persepsi dikategorikan dengan 2 kategori yaitu setuju dan tidak setuju. Sedangkan perilaku konsumen memiliki 2 kategori yaitu tinggi dan rendah. Untuk mengetahui hubungan persepsi dengan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat menggunakan analisis uji chi kuadrat.



Gambar 1 : Skema Kerangka Pemikiran Operasional Hubungan Persepsi Dengan Perilaku konsumen Dalam Mengkonsumsi Kangkung Darat Di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Hipotesis :

Berdasarkan uraian diatas maka, dibuat hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini yaitu diduga terdapat hubungan persepsi dengan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pengambilan data penelitian di laksanakan pada bulan November 2019. Alasan memilih tempat kelurahan tersebut karena wilayah Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Tebing Tinggi (Lampiran3) yang di asumsikan mengkonsumsi kangkung darat.

Kajian dalam penelitian ini difokuskan pada persepsi dan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Adapun data-data yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Identitas responden meliputi data tentang nama, umur, pendidikan dan jenis pekerjaan.
2. Gambaran persepsi terhadap kangkung darat.
3. Gambaran perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat.
4. Frekuensi pembelian kangkung darat di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi.
5. Aspek-aspek lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.2 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan berdasarkan waktu adalah *cross section* (satu waktu tertentu) dengan jenis data skala pengukuran jenis nominal (setara) yang bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh

langsung dari subyek penelitian. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*quisioner*) yang telah dipersiapkan. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, data dapat diperoleh dari berbagai laporan instansi terkait serta literature lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut adalah metode survey.

3.3 Metode Penarikan Sampel

Lokasi penelitian ditetapkan dengan cara *Purposive sampling* yaitu Kelurahan Tebing Tinggi. Kelurahan tersebut memiliki jumlah penduduk 15.432 orang dengan jumlah KK sebanyak 3.807 orang (Lampiran 3). Selanjutnya menetapkan metode pengambilan sampel dengan kriteria ibu rumah tangga sebagai responden dalam penelitian ini.

Jumlah kepala keluarga di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan populasi penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin dan Umar (2003) pada margin error 10 % sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+(N.e^2)} = \frac{3807}{1+(3807 \times (0,10) \times 0,10)} = \frac{3807}{39,07} \quad n = 97 \text{ Sampel}$$

keterangan : n : ukuran sampel
N : Ukuran Populasi
e : margin error

Pada penelitian diatas memiliki 97 orang

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah satu dan dua digunakan metode deskriptif, sedangkan untuk mengetahui hubungan persepsi

dengan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat dengan menggunakan rumus Uji Chi Kuadrat dua sampel (Astuti dan Hamdani,2002) yaitu seperti terlihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 Kontingensi Hubungan Persepsi Denga Perilaku Konsumen Dalam Mengkonsumsi Kangkung Darat

| Perilaku Konsumen Persepsi | Tinggi (orang) | Rendah (orang) | Jumlah (orang) |
|-------------------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| Setuju | A | B | A+B |
| Tidak Setuju | C | D | C+D |
| Jumlah (orang) | A+C | B+D | N |

Sumber : Buku Statistik Untuk Penelitian 2004

$$x^2 = \frac{n [|ad - bc| - \frac{1}{2}n]^2}{(a + b)(a + c)(b + d)(c + d)}$$

Ket : x^2 : x^2 : Chi square hitung
n : Jumlah Sampel (orang)

Hipotesis Statistik :

$$H_0 : x^2 = 0$$

$$H_a : x^2 \neq 0$$

Hipotesis Operasional :

H_0 :Tidak terdapat hubungan antara persepsi dengan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

H_a :Terdapat hubungan antara persepsi dengan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Kaidah keputusan :

Ho ditolak : x^2 hitung $> x^2$ tabel

Ho diterima : x^2 hitung $\leq x^2$ tabel

Catatan :

- $\chi^2_{\text{tabel}} = \chi^2_{\alpha ; [m-1 : n-1]} = (5\% ; 1) = 3,481$
- Bila terdapat frekuensi harapan < 5 atau frekuensi observasi = 0 maka akan digunakan Uji Fisher untuk sampel < 40 orang.

Bila terdapat hubungan antara persepsi dengan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat maka dilanjutkan dengan melihat derajat kaitannya dengan koefisien kontingensi (Siegel, Sidney, 1997), dengan rumus :

$$C = \sqrt{\frac{x^2_{Hit}}{N + x^2_{Hit}}}$$

Dimana : C : koefisien determinasi
 x^2 : Hasil Perhitungan
N : jumlah sampel

Keeratan hubungan di tetapkan menjadi beberapa kategori (Sugiono, 1999) dalam statistik Penelitian

1. Sangat lemah : 0,000 – 0,199
2. Lemah : 0,2 – 0,399
3. Sedang : 0,4 – 0,599
4. Kuat : 0,6 – 0,799
5. Sangat kuat : 0,8 – 0,999

3.5 Konsepsi dan Pengukuran Variabel

1. Responden adalah ibu rumah tangga yang berada di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Orang).
2. Persepsi adalah penilaian responden dalam mengkonsumsi kangkung darat dengan indikator menyangkut tentang kemudahan memperoleh, kemudahan dalam pengolahan, variasi olahan, harga, nilai gizi dan manfaat kangkung darat.

Komponen di atas tersebut diinterpretasikan dalam bentuk pertanyaan sehingga terbagi atas 2 kategori yaitu tidak setuju dan setuju, dimana skor masing-masing pertanyaan berkisar antara 1-2 yaitu :

Persepsi tidak setuju skor = 1

Persepsi setuju skor = 2

Sedangkan untuk skor dari seluruh pertanyaan berkisar antar 6 – 12 yaitu:

Persepsi tidak setuju skor antara 6 – 9

Persepsi setuju skor antara 10 - 12

3. Perilaku dalam penelitian ini adalah frekuensi responden dalam mengkonsumsi kangkung darat dalam 1 bulan terakhir di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Perilaku di bagi atas 2 kategori yaitu :

Rendah : Frekuensi responden dalam mengkonsumsi kangkung darat kecil dari rata-rata ($< \text{rata-rata}$)

Tinggi : Frekuensi responden dalam mengkonsumsi kangkung darat besar sama dengan rata-rata ($\geq \text{rata-rata}$).

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Letak Geografis Kelurahan Tebing Tinggi

Kelurahan Tebing Tinggi adalah salah satu Kelurahan yang berada dalam wilayah Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kelurahan Tebing Tinggi merupakan dataran rendah dengan ketinggian 40 meter di atas permukaan laut. Batas-batas wilayah Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Senyerang
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Pengabuan
- c. Sebelah Barat : Kecamatan Tungal Ulu
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Batang Asam

4.2 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Mata pencarian

Luas Wilayah Kelurahan Tebing Tinggi adalah 19,31 Km², dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 3.807. Dengan jumlah penduduk sebanyak 15.432 orang yang terdiri dari laki-laki 8.400 orang dan perempuan 7.032 orang. Kelurahan Tebing Tinggi Sebagai Kelurahan yang sektor dominannya sebagai Karyawan Swasta sebanyak 5.692 orang (Table 4).

1. Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan merupakan sarana penciptaan lingkungan yang sangat menentukan tingkat kemampuan dan pemahaman seseorang terhadap sesuatu yang diterimanya, dalam penelitian ini tingkat pendidikan yang diukur adalah tingkat pendidikan formal yang pernah di ikuti oleh penduduk.

Pendidikan secara umum dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu : pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau swasta dan terikat oleh kurikulum yang sudah ada, misalnya Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan sampai Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan non formal cenderung lebih bebas, karena kurikulum dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan, seperti kursus-kursus, latihan-latihan dan lain sebagainya.

Untuk mengetahui tingkat pendidikan penduduk dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Jumlah Penduduk Kelurahan Tebing Tinggi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|--------------------|----------------|----------------|
| 1 | SD | 2.181 | 14,13 |
| 2 | SLTP | 2.710 | 17,56 |
| 3 | SLTA | 3.539 | 22,93 |
| 4 | S1 | 678 | 4,40 |
| 5 | Lain-lain | 6.324 | 40,98 |
| | | 15.432 | 100 |

Sumber : Kelurahan Tebing Tinggi 2019

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa di Kelurahan Tebing Tinggi tingkat pendidikan penduduk yang paling banyak yaitu lain-lainnya seperti belum sekolah dan tidak sekolah sebanyak 6.324 orang kemudian tingkat pendidikan yang terkecil yaitu tamat S1 sebanyak 678 orang.

2. Mata Pencarian Penduduk

Pertumbuhan ekonomi masyarakat Kelurahan Tebing Tinggi secara umum bervariasi, hal ini dilihat dari bertambahnya jumlah penduduk dan latar belakang pekerjaan dari masing-masing penduduk.

Tabel 4 Jumlah Penduduk Kelurahan Tebing Tinggi Berdasarkan Mata Pencarian

| No | Mata Pencarian | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------|---------------------|----------------|----------------|
| 1 | Pegawai Negri Sipil | 824 | 5,34 |
| 2 | Karyawan Swasta | 5.692 | 36,88 |
| 3 | Petani | 3.517 | 22,79 |
| 4 | Wiraswasta | 619 | 4,01 |
| 5 | Buruh Bangunan | 541 | 3,51 |
| 6 | Pensiunan | 973 | 6,31 |
| 7 | Lain-Lainnya | 3.266 | 21,16 |
| Jumlah | | 15.432 | 100 |

Sumber : Kelurahan Tebing Tinggi 2019

Dari hasil observasi lapangan terlihat bahwa kehidupan masyarakat Kelurahan Tebing Tinggi sebagian besar bermata pencarian sebagai Karyawan Swasta dengan jumlah sebanyak 5.692 orang dan yang terkecil adalah bermata pencarian Buruh Bangunan dengan jumlah sebanyak 541 orang.

4.3 Sarana Sosial

Sarana sosial yang ada di Kelurahan Tebing Tinggi antara lain sarana pendidikan, sarana kesehatan, dan sarana tempat ibadah.

1. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan di Kelurahan Tebing Tinggi tahun 2019 adalah sebagai berikut:

- Jumlah SMA/SMK sebanyak 3 unit
- Jumlah SMP sebanyak 2 unit
- Jumlah SD sebanyak 3 unit
- Jumlah TK sebanyak 3 unit
- Jumlah PAUD sebanyak 3 unit

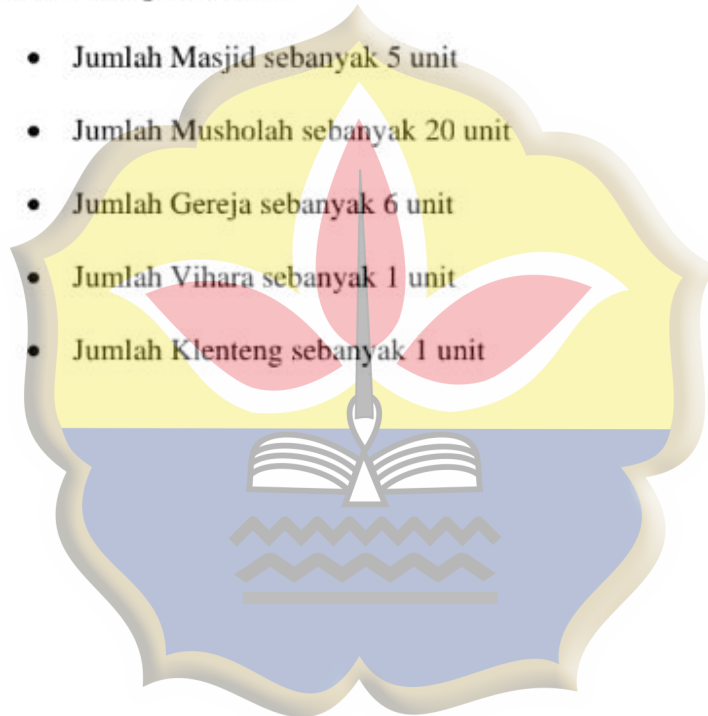
2. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan di kelurahan Tebing Tinggi tahun 2019 adalah sebagai berikut:

- Jumlah Puskesmas sebanyak 1 unit
- Jumlah Posyandu 13 unit
- Jumlah Klinik/Balai Kesehatan 3 unit
- Jumlah Polindes/Praktek Bidan 4 unit

3. Sarana Tempat Ibadah

- Jumlah Masjid sebanyak 5 unit
- Jumlah Musholah sebanyak 20 unit
- Jumlah Gereja sebanyak 6 unit
- Jumlah Vihara sebanyak 1 unit
- Jumlah Klenteng sebanyak 1 unit



V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Konsumen

5.1.1 Umur Konsumen

Umur merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi cara berfikir atau bertindak, dimana yang masuk dalam kategori muda memiliki pola pikir yang luas dibanding seseorang yang termasuk dalam kategori umur lebih tua (Malik,2006).

Umur konsumen merupakan usia konsumen yang dijadikan sebagai responden pada saat dilakukan penelitian, yang dinyatakan dalam satuan tahun. Umur konsumen berkisar antara 22-57 tahun (Lampiran 5). Untuk lebih jelasnya umur konsumen dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Konsumen Berdasarkan Umur di Kelurahan Tebing Tinggi

| No | Distribusi Umur (Tahun) | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|----|-------------------------|-------------------|----------------|
| 1. | 22-26 | 18 | 18,56 |
| 2. | 27-31 | 20 | 20,62 |
| 3. | 32-36 | 16 | 16,49 |
| 4. | 37-41 | 12 | 12,37 |
| 5. | 42-46 | 11 | 11,34 |
| 6. | 47-51 | 10 | 10,31 |
| 7. | 52-56 | 9 | 9,28 |
| 8. | 57-61 | 1 | 1,03 |
| | Jumlah | 97 | 100 |

Sumber : Data Olahan Primer 2019

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 97 konsumen kelompok umur yang paling banyak berada pada kelompok umur 27-31 tahun dengan frekuensi sebesar 20 orang (20,62 %) dan kelompok umur yang paling sedikit berada pada umur 57-61 tahun dengan frekuensi sebesar 1 orang (1,03%). Dengan rata-rata konsumen berdasarkan umur sebesar 35 tahun (Lampiran 5). Hal diatas

menunjukkan bahwa semakin tua umur konsumen maka frekuensi mengkonsumsi sayur kangkung akan semakin menurun. (Mulyadi Subri, 2012) mengatakan umur 15-64 tahun termasuk kedalam usia produktif. Semakin tua umur seseorang biasanya akan lebih selektif memilih makanan yang sesuai dengan kondisi fisiknya.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Konsumen

Tingkat pendidikan menunjukkan pengetahuan dan daya pikir yang dimiliki oleh seorang konsumen. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan konsumen dapat diklasifikasikan menjadi 4 kelompok yaitu SD, SLTP, SLTA, dan Sarjana, adapun karakteristik konsumen berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Konsumen Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Tebing Tinggi

| No | Distribusi Tingkat Pendidikan | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|----|-------------------------------|-------------------|----------------|
| 1. | SD | 51 | 52,58 |
| 2. | SLTP | 25 | 25,77 |
| 3. | SLTA | 11 | 11,34 |
| 4. | S1 | 10 | 10,31 |
| | Jumlah | 97 | 100 |

Sumber : Data Olahan Primer 2019

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 97 konsumen, jumlah responden terendah yaitu tingkat pendidikan S1 dengan frekuensi 10 orang (10,31%), dan jumlah tertinggi didominasi oleh konsumen yang memiliki tingkat pendidikan SD yaitu dengan frekuensi sebesar 51 orang (52,58 %). Hal ini menunjukkan di Kelurahan Tebing Tinggi pada tingkat pendidikan konsumen masih rendah karena masih banyak konsumen yang belatar belakang pendidikan SD. Pada umumnya jenis dan tingkat pendidikan dapat mewakili kualitas dalam

mengkonsumsi. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Sonny Sumarsono (2003), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pola pikirnya dalam memilih makanan yang akan di konsumsi.

5.1.3 Jenis Pekerjaan Konsumen

Karakteristik konsumen menurut jenis pekerjaan akan memberikan gambaran rata-rata pekerjaan yang dimiliki oleh konsumen. Dalam penelitian ini karakteristik konsumen berdasarkan jenis pekerjaan dibagi menjadi tiga jenis yaitu Ibu rumah tangga, PNS dan Karyawan swasta yang dapat dilihat Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Konsumen Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Kelurahan Tebing Tinggi

| No | Pekerjaan Konsumen | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|----|--------------------|-------------------|----------------|
| 1. | Ibu Rumah Tangga | 67 | 69,07 |
| 2. | PNS | 5 | 5,16 |
| 3. | Karyawan Swasta | 25 | 25,77 |
| | Jumlah | 97 | 100 |

Sumber : Data Olahan Primer 2019

Berdasarkan jenis pekerjaan di atas, dapat dilihat bahwa jumlah konsumen terendah dengan jenis pekerjaan yaitu sebagai PNS dengan frekuensi sebesar 5 orang dengan persentase sebesar 5,16 % dan jenis pekerjaan dengan jumlah tertinggi didominasi oleh Ibu Rumah Tangga yaitu dengan frekuensi sebesar 67 orang dengan persentase sebesar 69,07 %. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama waktu yang digunakan konsumen untuk bekerja akan mempengaruhi frekuensi konsumen untuk membeli sayur. Dan semakin lama waktu luang yang dimiliki konsumen akan mempengaruhi frekuensi konsumen untuk membeli sayur (Heru Sukoco, Dwi. 1995).

5.2 Gambaran Persepsi Konsumen terhadap Kangkung Darat

Persepsi konsumen dapat diartikan sebagai kemampuan konsumen untuk menerima dan memahami kangkung darat mulai dari kemudahan memperolehnya, kemudahan dalam pengolahan, variasi olahan, harga, nilai gizi dan manfaatnya. Tingkat persepsi pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu persepsi setuju dan persepsi tidak setuju. Keputusan terhadap persepsi masyarakat yang setuju atau tidak setuju diperoleh dari hasil penilaian atau jawaban kuisioner, untuk lebih jelasnya hasil penilaian pada masing-masing indikator adalah sebagai berikut.

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil penilaian yaitu kangkung darat mudah di temui di toko dibanding sayuran lain, sebanyak 1 konsumen berpersepsi tidak setuju dan 96 konsumen berpersepsi setuju. Penilaian terhadap kangkung darat memiliki olahan yang lebih mudah dibanding sayuran lain, sebanyak 5 konsumen berpersepsi tidak setuju dan 92 konsumen berpersepsi setuju. Penilaian terhadap kangkung darat memiliki olahan yang lebih bervariasi dibanding sayuran lain, sebanyak 29 konsumen berpersepsi tidak setuju dan 68 konsumen berpersepsi setuju. Penilaian terhadap harga kangkung darat relatif lebih murah dibanding sayuran lain, sebanyak 2 konsumen berpersepsi tidak setuju dan 95 konsumen berpersepsi setuju. Penilaian terhadap nilai gizi kangkung darat lebih bagus dibanding sayuran lain, sebanyak 66 konsumen berpersepsi tidak setuju dan 31 konsumen berpersepsi setuju. Dan penilaian kangkung darat memiliki banyak manfaat dibanding sayuran lain, sebanyak 72 konsumen berpersepsi tidak setuju dan 25 konsumen berpersepsi setuju. (Lampiran 6).

Rata-rata hasil penilaian konsumen persepsinya adalah setuju dengan nilai skor 2 yaitu terhadap kangkung darat mudah di temui di toko dibanding sayuran lain, kangkung darat memiliki olahan yang lebih mudah dibanding sayuran lain, kangkung darat memiliki olahan yang lebih bervariasi dibanding sayuran lain, dan harga kangkung darat relatif lebih murah dibanding sayuran lain. Sedangkan rata-rata hasil penilaian konsumen persepsi tidak setuju adalah dengan nilai skor 1 yaitu terhadap kangkung darat mempunyai nilai gizi lebih bagus dibanding sayuran lain dan kangkung darat memiliki banyak manfaat dibanding sayuran lain (Lampiran 6). Adapun distribusi frekuensi konsumen berdasarkan perilaku terhadap kangkung darat dapat dilihat pada Lampiran 6 dan Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Konsumen Berdasarkan Persepsi Di Daerah Penelitian

| No | Kategori Persepsi | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|----|-------------------|--------------------------|------------------|
| 1. | Setuju | 86 | 88,66 |
| 2. | Tidak Setuju | 11 | 11,34 |
| | Jumlah | 97 | 100 |

Sumber : Data Olahan Kuisisioner 2019

Berdasarkan hasil Tabel 8 di atas didapatkan bahwa terdapat 86 orang dengan persentase 88,66 % dari jumlah keseluruhan menunjukkan kategori setuju terhadap kangkung darat dan kategori tidak setuju sebanyak 11 orang dengan persentase 11,34 %. Sedangkan nilai skor rata-rata persepsi responden di daerah penelitian adalah 10 dan termasuk kategori setuju (Lampiran 6).

5.3 Gambaran Perilaku Konsumen dalam Mengonsumsi Kangkung Darat Di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Perilaku konsumen dalam penelitian ini diartikan seberapa sering konsumen mengonsumsi kangkung darat dalam jangka waktu 1 bulan terakhir di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Perilaku dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu tinggi dan rendah. Berdasarkan Tabel 9 dibawah didapatkan hasil, dimana konsumen mengonsumsi kangkung darat berkisar antara 1-14 kali dalam sebulan, dengan rata-rata frekuensi mengonsumsi sebanyak 7 kali dalam sebulan. Selanjutnya perilaku konsumen dengan kategori rendah (frekuensi pembelian kangkung darat kecil dari nilai rata-rata atau < 7 dalam satu bulan) adalah sebanyak 32 orang (32,99%), sedangkan yang berkategori perilaku tinggi (frekuensi pembelian kangkung darat besar dari nilai rata-rata atau ≥ 7 dalam satu bulan) sebanyak 65 orang (67,07%). Dilihat dari rata-rata perilaku konsumen dalam mengonsumsi kangkung darat adalah berperilaku tinggi (Lampiran 7). Adapun distribusi frekuensi konsumen berdasarkan perilaku dalam mengonsumsi kangkung darat dapat dilihat pada Tabel 9 dan Lampiran 7.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Konsumen Berdasarkan Perilaku Dalam Mengonsumsi Kangkung Darat

| No | Distribusi Kategori Perilaku | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|----|------------------------------|-------------------|------------------|
| 1. | Tinggi | 65 | 67,01 |
| 2. | Rendah | 32 | 32,99 |
| | Jumlah | 97 | 100 |

Sumber : Data Olahan Primer 2019

5.4 Hubungan Antara Persepsi dengan Perilaku Konsumen dalam Mengkonsumsi Kangkung Darat

Di lihat dari hasil penelitian dimana persepsi konsumen menunjukkan rata-rata persepsi setuju dengan rata-rata perilaku konsumen tinggi dalam mengkonsumsi kangkung darat. Untuk lebih jelasnya hubungan antara persepsi dengan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Konsumen Dalam Mengkonsumsi Kangkung Darat

| Perilaku | Tinggi | | Rendah | | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---------------------|-------------------|---------------------|-------------------|---------------------|-------------------|---------------------|
| | Jumlah (orang) | Persentase (%) | Jumlah (orang) | Persentase (%) | | |
| Persepsi | | | | | | |
| Setuju | 59 | 60,82 | 27 | 27,84 | 86 | 88,66 |
| Tidak Setuju | 6 | 6,19 | 5 | 5,15 | 11 | 11,34 |
| Jumlah | 65 | 67,01 | 32 | 32,99 | 97 | 100 |

Sumber : Data Olahan Primer 2019

Berdasarkan Tabel 10 di atas diketahui bahwa dari 97 konsumen menunjukkan bahwa sebanyak 59 orang (60,82%) berpersepsi setuju dengan perilaku tinggi, 27 orang (27,84%) berpersepsi setuju dengan perilaku rendah, 6 orang (6,19%) berpersepsi tidak setuju dengan perilaku tinggi, dan 5 orang (5,15%) berpersepsi tidak setuju dengan perilaku rendah.

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa $\chi^2_{hit} = 0,351$ lebih kecil dari $\chi^2_{tabel} = 3,481$ (Lampiran 9) yang menyatakan bahwa terima H_0 tolak H_a . Maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan antara persepsi dengan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi konsumen terbanyak di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu persepsi setuju sebanyak 86 orang (88,66%). Namun demikian masih terdapat persepsi konsumen yang berpersepsi tidak setuju sebanyak 11 orang (11,34%).
2. Perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat dalam jangka waktu 1 bulan terakhir dengan rata-rata 7 kali dengan kisaran 1-14 kali dalam 1 bulan terakhir. 65 responden (67,01%) menunjukkan kategori tinggi dalam mengkonsumsi kangkung darat, sedangkan kategori rendah sebanyak 32 responden (32,99%).
3. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi dengan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat.

6.2. Saran

1. Adapun saran yang dapat diberikan adalah perlu adanya penyuluhan kepada masyarakat mengenai manfaat dan kandungan gizi sayuran kangkung darat.
2. Bagi peneliti yang berminat meneliti lebih lanjut, disarankan untuk menelaah secara lebih mendalam mengenai persepsi masyarakat dalam mengkonsumsi kangkung darat berdasarkan faktor lain seperti lingkungan dan tingkat pendidikan konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Hamdani. 2002. Metode Analisis Data. Vol 11, 12, 13 No 25, PP 105-119. Universitas Sriwijaya Palembang diakses pada 08 Oktober 2019 Pkl 20.05. Palembang.
- BPS. 2018. Jumlah penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat Berdasarkan Kecamatan Tahun 2018. BPS Kabupaten Tanjung Jabung Barat diakses pada 08 Oktober 2019 Pkl 19.25. Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
- BPS. 2018. Jumlah penduduk Kecamatan Tebing Tinggi Berdasarkan Desa/Kelurahan Tahun 2018. BPS Kabupaten Tanjung Jabung Barat diakses pada 08 Oktober 2019 Pkl 20.05. Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
- Engel, J, F, Backwell, Roger D. dan Paul W. Minard. 1995. Perilaku Konsumen. Jilid II, Alih Bahasa Budiono fx. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Fromm. 1995. Perilaku Konsumen Jilid 2. Binapura Aksara. Jakarta.
- Hariani. A. 2013. Analisis Persepsi Konsumen Terhadap Sayuran Organik di PT. Hero Supermarket. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Heru Sukoco, Dwi. 1995. Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya. STKS. Bandung.
- Kemala, N. 2014. Kaitan Antara Persepsi Terhadap Pasar Lelang dengan Sikap Peserta Pasar Lelang Agrofoward di Provinsi Jambi. Jambi.
- Mulyadi. Subri. 2012. Akutansi Biaya. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Prabani, Crescentiana. 2015. Hubungan Persepsi Konsumen Dengan Perilaku Konsumen Terhadap Kangkung Akar (*Ipomea Sp*). Skripsi. Universitas Semarang. Semarang.
- Sarwono. 1994. Perilaku Konsumen. PT. Grafindo Persada. Jakarta.
- Schiffman, Leon G dan Lesie Lazar Kanuk. 2008. Perilaku Konsumen. PT. Indeks. Jakarta.
- Siegel. Sidney. 1997. Rumusan Penelitian Kinerja Penyuluh. Disertasi Bogor. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Srituti, Wahyuni. 2017. Skripsi. Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Konsumen Terhadap Sayur Sawi (*brasissca rapa*) Organik. Jambi.
- Sugiyono, 1999. Perhitungan Rumus Chi Kuadrat. Universitas Sriwijaya Palembang. Palembang.
- Sugiyono, 2005. Perhitungan Rumus Uji Fisher. Universitas Sriwijaya Palembang. Palembang.

Sumarsono, Sonny. 2003. Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenaga Kerjaan. Graha Ilmu. Yogyakarta

Tambunan, R. Remaja. 2001. Perilaku Konsumtif. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

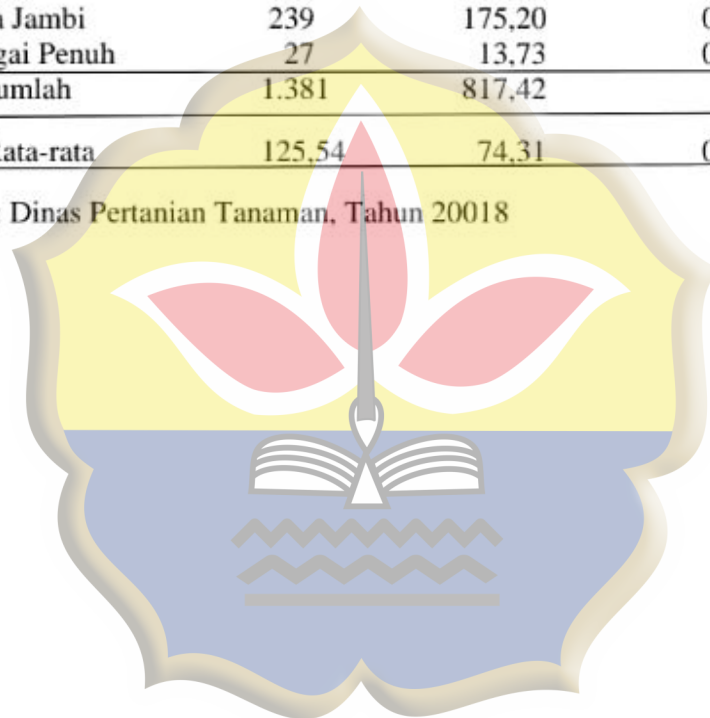
Umar, Husein. 1982. Metode Penelitian. Gramedia Pustaka. Jakarta.



**Lampiran 1 : Luas Tanam, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kangkung
Provinsi Jambi Tahun 2017**

| No. Kabupaten/Kota | Luas Tanaman (Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ton / Ha) |
|-------------------------|------------------------|---------------------|-------------------------------|
| 1. Kerinci | 54 | 14 | 0,26 |
| 2. Merangin | 285 | 24,27 | 0,09 |
| 3. Sarolangun | 141 | 26,68 | 0,19 |
| 4. Batanghari | 30 | 5,91 | 0,20 |
| 5. Muaro Jambi | 117 | 19,72 | 0,17 |
| 6. Tanjung Jabung Tim | 147 | 63,32 | 0,43 |
| 7. Tanjung Jabung Barat | 89 | 86,04 | 0,97 |
| 8. Tebo | 77 | 181,00 | 2,35 |
| 9. Bungo | 215 | 103,55 | 0,48 |
| 10. Kota Jambi | 239 | 175,20 | 0,73 |
| 11. Sungai Penuh | 27 | 13,73 | 0,51 |
| Jumlah | 1.381 | 817,42 | |
| Rata-rata | 125,54 | 74,31 | 0,58 |

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman, Tahun 20018

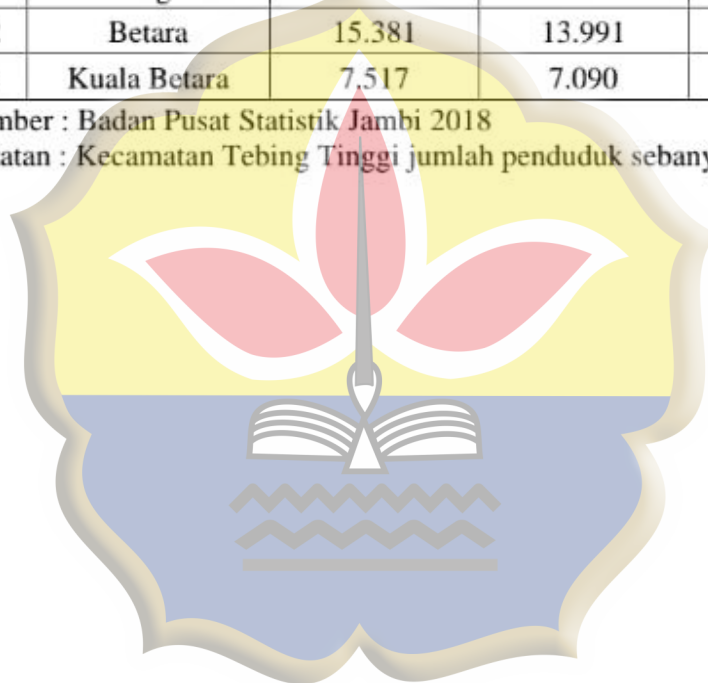


**Lampiran 2 : Jumlah Penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat
Berdasarkan Kecamatan Tahun 2018**

| N0 | Kecamatan | Jumlah penduduk | | Total |
|----|----------------------|-----------------|---------------|---------------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1 | Tungkal Ulu | 6.840 | 6.552 | 13.392 |
| 2 | Merlung | 8.859 | 8.113 | 16.972 |
| 3 | Batang Asam | 15.962 | 14.457 | 30.419 |
| 4 | Tebing Tinggi | 23.845 | 20.939 | 44.784 |
| 5 | Renah Mandaluh | 7.646 | 6.940 | 14.586 |
| 6 | Muara Papalik | 6.280 | 5.371 | 11.651 |
| 7 | Pengabuan | 13.251 | 12.625 | 25.876 |
| 8 | Senyerang | 12.292 | 11.416 | 23.708 |
| 9 | Tungkal Ilir | 21.452 | 21.168 | 42.620 |
| 10 | Bram Itam | 8.129 | 7.606 | 15.735 |
| 11 | Seberang Kota | 4.551 | 4.254 | 8.805 |
| 12 | Betara | 15.381 | 13.991 | 29.372 |
| 13 | Kuala Betara | 7.517 | 7.090 | 14.607 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Jambi 2018

Catatan : Kecamatan Tebing Tinggi jumlah penduduk sebanyak 44.784

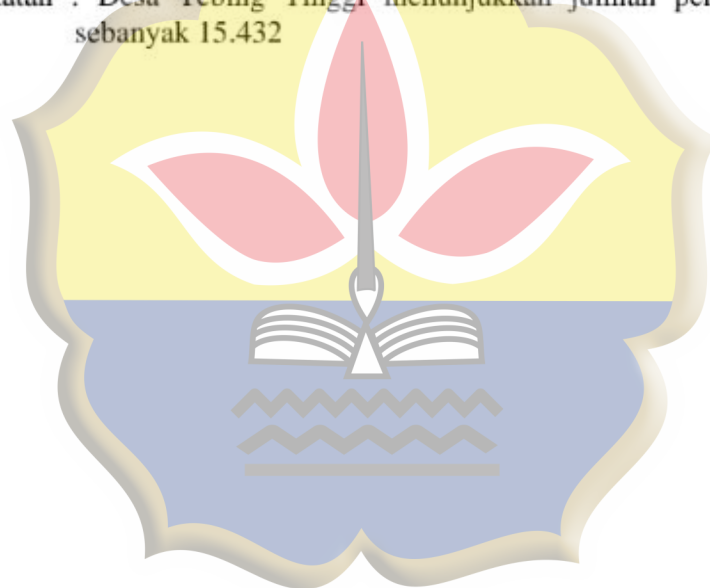


Lampiran 3 : Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga Kecamatan Tebing Tinggi Berdasarkan Desa/Kelurahan Tahun 2018

| N0 | Desa/Kelurahan | Penduduk (orang) | Kepala Keluarga |
|-----------|-----------------------|-------------------------------|------------------------|
| 1 | Purwodadi | 8.992 | 2.015 |
| 2 | Suka Damai | 2.128 | 500 |
| 3 | Adi Jaya | 1.393 | 320 |
| 4 | Tebing Tinggi | 15.432 | 3.807 |
| 5 | Kelagian | 3.474 | 760 |
| 6 | Sungai Keruh | 652 | 147 |
| 7 | Dataran Kempas | 1.867 | 419 |
| 8 | Delima | 1.366 | 306 |
| 9 | Tulang Makmur | 5.619 | 1.388 |
| 10 | Teluk Pengkah | 5.294 | 1.305 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2018

Catatan : Desa Tebing Tinggi menunjukkan jumlah penduduk terbesar sebanyak 15.432



Lampiran 4 Kuisisioner Penelitian

1. Identitas Responden

Petunjuk : *) lingkari salah satu

1. Nama :

2. Jenis Kelamin* : L / P

3. Usia :tahun

4. Status Pernikahan* :

a) Belum Menikah b) Menikah

5. Status Tingkat Pendidikan* :

a) SD b) SMP c) SMA d) Sarjana

e) Pasca Sarjana

f) DLL

6. Pekerjaan*

a) PNS

b) Karyawan Swasta

c) Wiraswasta

d) DLL



2. Persepsi Konsumen Terhadap Kangkung Darat

1. Apa anda setuju kangkung darat mudah ditemui di toko dibanding sayuran lain ?
 - a. Setuju (Menyebutkan dua alasan positif) 2
.....
 - b. Tidak Setuju (Menyebutkan satu alasan negatif) 1
.....

2. Apakah anda setuju kangkung darat memiliki olahan yang lebih mudah dibanding sayuran lain ?
 - a. Setuju (Menyebutkan dua alasan positif) 2
.....
 - b. Tidak Setuju (Menyebutkan satu alasan negatif) 1
.....

3. Apakah anda setuju kangkung darat memiliki olahan yang lebih bervariasi dibanding sayuran lain ?
 - c. Setuju (Menyebutkan dua alasan positif) 2
.....
 - d. Tidak Setuju (Menyebutkan satu alasan negatif) 1
.....

4. Apakah anda setuju bahwa harga kangkung darat relatif lebih murah dibanding sayuran lain ?
 - a. Setuju (Menyebutkan dua alasan positif) 2
.....
 - b. Tidak Setuju (Menyebutkan satu alasan negatif) 1
.....

5. Apakah anda setuju nilai gizi kangkung darat lebih bagus dibanding sayuran lain ?
 - a. Setuju (Menyebutkan dua alasan positif) 2
.....
 - b. Tidak Setuju (Menyebutkan satu alasan negatif) 1
.....

6. Apakah anda setuju kangkung darat memiliki banyak manfaat dibanding sayuran lain ?

- a. Setuju (Menyebutkan dua alasan positif) 2
.....
- b. Tidak Setuju (Menyebutkan satu alasan negatif) 1
.....

3. Perilaku Konsumen Terhadap Kangkung Darat

1. Berapa kali saudara mengkonsumsi sayur kangkung darat dalam 1 bulan terakhir ?



Lampiran 5. Identitas Responden

| No | Nama Responden Sampel | Umur (Tahun) | Pendidikan | Pekerjaan |
|----|-----------------------|--------------|------------|-----------|
| 1 | Ani | 34 | SLTP | IRT |
| 2 | Kusniyah | 45 | SD | IRT |
| 3 | Maimunah | 30 | SLTP | KS |
| 4 | Satik | 50 | SD | IRT |
| 5 | Siti Rosita | 44 | SD | IRT |
| 6 | Rosiana Putri | 39 | SD | KS |
| 7 | Agnes | 31 | SD | KS |
| 8 | Murni | 47 | SD | IRT |
| 9 | Ustadah | 53 | SD | IRT |
| 10 | Endah pitri | 30 | SD | KS |
| 11 | Listiani | 32 | S1 | PNS |
| 12 | Nanik | 52 | SD | IRT |
| 13 | Kartini | 49 | SD | IRT |
| 14 | Yanti | 33 | SD | KS |
| 15 | Siti Hotimah | 38 | SD | IRT |
| 16 | Tuminah | 55 | SD | IRT |
| 17 | Rohima | 46 | SD | IRT |
| 18 | Rismawati | 42 | SD | IRT |
| 19 | Yeni | 32 | S1 | PNS |
| 20 | Juniwati | 56 | SD | IRT |
| 21 | Indriyana | 27 | SLTA | IRT |
| 22 | Deswita | 28 | S1 | KS |
| 23 | Indah | 33 | SD | IRT |
| 24 | Aisyah | 28 | S1 | KS |
| 25 | Samirah | 52 | SD | IRT |
| 26 | Tukinem | 53 | SD | IRT |
| 27 | Marfuah | 49 | SD | IRT |
| 28 | Hafsoh | 27 | S1 | KS |
| 29 | Watinah | 41 | S1 | PNS |
| 30 | Hartati | 36 | SD | IRT |
| 31 | Wiwit | 33 | SD | IRT |
| 32 | Nasibah | 52 | SD | IRT |
| 33 | Siti Kholifah | 42 | SD | IRT |
| 34 | Sarah | 26 | SLTA | IRT |
| 35 | Andini | 37 | SD | IRT |
| 36 | Fia Murni | 42 | S1 | PNS |
| 37 | Riska | 41 | SD | IRT |
| 38 | Yuni | 50 | SD | IRT |

| | | | | |
|----|----------------|----|------|-----|
| 39 | Saroh | 57 | SD | IRT |
| 40 | Jujuk | 43 | SI | PNS |
| 41 | Samirah | 56 | SD | IRT |
| 42 | Ismi Barokah | 37 | SD | IRT |
| 43 | Rezki Mitayani | 29 | SLTA | KS |
| 44 | Nurkhasanah | 25 | SLTA | KS |
| 45 | Rukmini | 46 | SD | IRT |
| 46 | Novita Dewi | 25 | SLTA | IRT |
| 47 | Karsih | 45 | SD | IRT |
| 48 | Nahdia | 45 | SD | IRT |
| 49 | Dwi Atikah | 47 | SD | IRT |
| 50 | Sulastri | 49 | SD | IRT |
| 51 | Marlita | 26 | SLTA | KS |
| 52 | Maria | 26 | SLTA | KS |
| 53 | Jawi | 30 | SLTP | IRT |
| 54 | Susanti | 24 | SI | KS |
| 55 | Rita | 32 | SD | IRT |
| 56 | Cucum | 40 | SD | IRT |
| 57 | Aminah | 26 | SLTA | KS |
| 58 | Darmi | 25 | SLTA | IRT |
| 59 | Warsih | 35 | SD | IRT |
| 60 | Ida Rosiani | 24 | SLTA | IRT |
| 61 | Astuti | 24 | SLTA | KS |
| 62 | Suwarti | 35 | SD | IRT |
| 63 | Ira Mayasari | 28 | SLTP | IRT |
| 64 | Arum Oktaviani | 27 | SLTP | IRT |
| 65 | Warsilah | 30 | SLTP | KS |
| 66 | Fitriani | 26 | SLTP | KS |
| 67 | Suratmi | 42 | SLTP | IRT |
| 68 | Wahyuni | 33 | SD | IRT |
| 69 | Suhila Wita | 24 | SLTP | IRT |
| 70 | Neneng | 30 | SLTP | KS |
| 71 | Nivia Sari | 22 | SI | IRT |
| 72 | Raiyah | 37 | SD | IRT |
| 73 | Tuginah | 52 | SD | IRT |
| 74 | Suwarti | 37 | SLTP | IRT |
| 75 | Miftahuljannah | 29 | SLTP | KS |
| 76 | Rini | 28 | SLTP | KS |
| 77 | Ernawati Rahmi | 28 | SLTP | IRT |
| 78 | Retno | 39 | SD | IRT |
| 79 | Jumirah | 37 | SD | IRT |
| 80 | Tri Puji | 28 | SLTP | KS |
| 81 | Nurliana | 24 | SLTP | IRT |

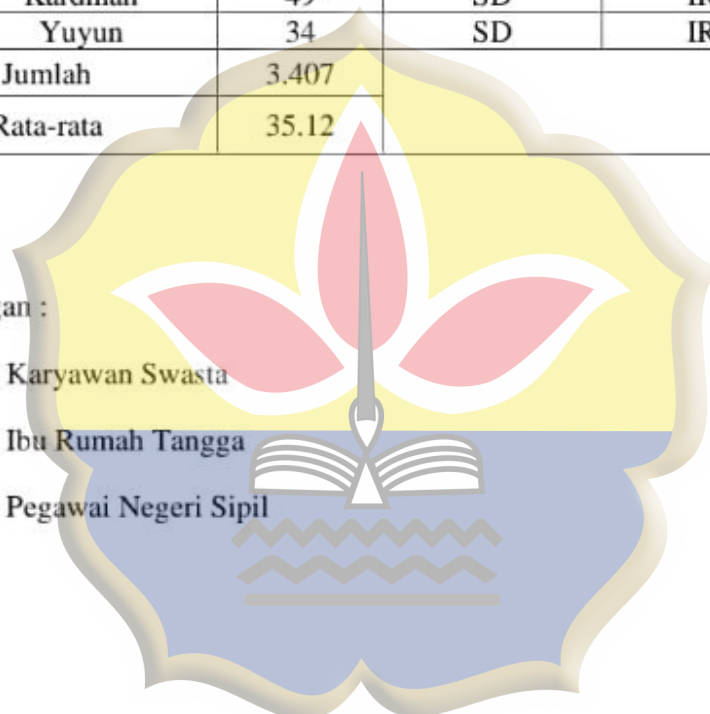
| | | | | |
|-----------|--------------|-------|------|-----|
| 82 | Supenti | 33 | SLTP | IRT |
| 83 | Desriani | 34 | SD | IRT |
| 84 | Nunung | 27 | SLTP | KS |
| 85 | Painem | 34 | SD | IRT |
| 86 | Ratih | 23 | SLTP | KS |
| 87 | Nurlela | 23 | SLTP | IRT |
| 88 | Sunarmi | 40 | SD | IRT |
| 89 | Tasmirah | 38 | SD | IRT |
| 90 | Darmayanti | 36 | SD | IRT |
| 91 | Hesti Farida | 23 | SLTP | KS |
| 92 | Ikeu | 30 | SLTP | KS |
| 93 | Widaningsih | 29 | SLTP | IRT |
| 94 | Tumiyati | 33 | SLTP | IRT |
| 95 | Jayanti | 23 | SLTP | IRT |
| 96 | Kardinah | 49 | SD | IRT |
| 97 | Yuyun | 34 | SD | IRT |
| Jumlah | | 3.407 | | |
| Rata-rata | | 35.12 | | |

Keterangan :

KS : Karyawan Swasta

IRT : Ibu Rumah Tangga

PNS : Pegawai Negeri Sipil



Lampiran 6 Skor Persepsi Konsumen Terhadap Kangkung Darat Di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat

| No | Nama | Skor Dan Kategori Pertanyaan | | | | | | | | | | | | | | Total | | | | | | |
|----|---------------|------------------------------|----------|------|----------|------|----------|------|----------|------|----------|------|----------|------|----------|-------|----|---|----|----|---|----|
| | | 1 | | 2 | | 3 | | 4 | | 5 | | 6 | | Skor | Kategori | | | | | | | |
| | | Skor | Kategori | Skor | Kategori | Skor | Kategori | Skor | Kategori | Skor | Kategori | Skor | Kategori | | S | TS | | | | | | |
| 1 | Ani | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 10 | S | - | | | |
| 2 | Kusniyah | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 10 | S | - |
| 3 | Maimunah | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | - | 1 | - | TS | 9 | - | TS | | | |
| 4 | Satik | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | - | 11 | S | - |
| 5 | Siti Rosita | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | - | 10 | S | - |
| 6 | Rosiana Putri | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | - | 10 | S | - |
| 7 | Agnes | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 2 | S | - | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 7 | - | TS |
| 8 | Murni | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 10 | S | - |
| 9 | Ustadah | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 10 | S | - |
| 10 | Endah pitri | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 11 | S | - |
| 11 | Listiani | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | - | 10 | S | - |
| 12 | Nanik | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 11 | S | - |
| 13 | Kartini | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 11 | S | - |
| 14 | Yanti | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 8 | - | TS |
| 15 | Siti Hotimah | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 10 | S | - |
| 16 | Tuminah | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 11 | S | - |
| 17 | Rohima | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | - | 11 | S | - |
| 18 | Rismawati | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 10 | S | - |
| 19 | Yeni | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 10 | S | - |
| 20 | Juniwati | 2 | S | - | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 7 | - | TS |
| 21 | Indriyana | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | - | 11 | S | - |
| 22 | Deswita | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 10 | S | - |
| 23 | Indah | 2 | S | - | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 2 | S | - | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 8 | - | TS |
| 24 | Aisyah | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 10 | S | - |
| 25 | Samirah | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 11 | S | - |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|---|---|--|---|---|----|---|---|----|----|---|----|
| 26 | Tukinem | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 10 | S | - |
| 27 | Marfuah | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | | 1 | - | TS | 1 | S | - | 9 | - | TS |
| 28 | Hafsoh | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | | 1 | S | - | 2 | - | TS | 10 | S | - |
| 29 | Watinah | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | | 2 | - | TS | 1 | - | TS | 11 | S | - |
| 30 | Hartati | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | | 1 | S | - | 1 | - | TS | 10 | S | - |
| 31 | Wiwit | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | | 2 | - | TS | 1 | - | TS | 11 | S | - |
| 32 | Nasibah | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 10 | S | - |
| 33 | Siti Kholifah | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | | 1 | S | - | 1 | - | TS | 10 | S | - |
| 34 | Sarah | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | | 2 | - | TS | 1 | S | - | 10 | S | - |
| 35 | Andini | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | | 1 | S | S | 2 | - | TS | 11 | S | - |
| 36 | Fia Murni | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | | 2 | - | TS | 1 | S | - | 11 | S | - |
| 37 | Riska | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | | 1 | - | TS | 2 | - | TS | 10 | S | - |
| 38 | Yuni | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | | 1 | S | - | 1 | - | TS | 10 | S | - |
| 39 | Saroh | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | | 2 | - | TS | 1 | - | TS | 11 | S | - |
| 40 | Jujuk | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | | 1 | - | TS | 1 | S | - | 10 | S | - |
| 41 | Samirah | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | | 1 | - | TS | 2 | - | TS | 10 | S | - |
| 42 | Ismi Barokah | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | | 1 | - | TS | 1 | S | - | 10 | S | - |
| 43 | Rezki Mitayani | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | | 1 | - | TS | 2 | S | - | 11 | S | - |
| 44 | Nurkhasanah | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | | 1 | - | TS | 2 | - | TS | 11 | S | - |
| 45 | Rukmini | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | | 1 | - | TS | 1 | S | - | 10 | S | - |
| 46 | Novita Dewi | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | | 1 | - | TS | 2 | - | TS | 11 | S | - |
| 47 | Karsih | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 10 | S | - |
| 48 | Nahdia | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | | 1 | S | - | 1 | S | - | 10 | S | - |
| 49 | Dwi Atikah | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | | 2 | S | - | 2 | - | TS | 11 | S | - |
| 50 | Sulastri | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | | 2 | S | - | 1 | S | - | 11 | S | - |
| 51 | Marlita | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | | 2 | - | TS | 2 | - | TS | 12 | S | - |
| 52 | Maria | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | | 1 | S | - | 1 | - | TS | 10 | S | - |
| 53 | Jawi | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | | 2 | - | TS | 1 | - | TS | 11 | S | - |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|----|---|---|----|----|---|----|
| 54 | Susanti | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 10 | S | - |
| 55 | Rita | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 10 | S | - |
| 56 | Cucum | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 10 | S | - |
| 57 | Aminah | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | S | - | 11 | S | - |
| 58 | Darmi | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 11 | S | - |
| 59 | Warsih | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | - | TS | 12 | S | - |
| 60 | Ida Rosiani | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | S | - | 10 | S | - |
| 61 | Astuti | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | - | TS | 11 | S | - |
| 62 | Suwarti | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 10 | S | - |
| 63 | Ira Mayasari | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 10 | S | - |
| 64 | Arum Oktaviani | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 11 | S | - |
| 65 | Warsilah | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | - | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 9 | - | TS |
| 66 | Fitriani | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 10 | S | - |
| 67 | Suratmi | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 11 | S | - |
| 68 | Wahyuni | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 10 | S | - |
| 69 | Suhila Wita | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 10 | S | - |
| 70 | Neneng | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 10 | S | - |
| 71 | Nivia Sari | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 10 | S | - |
| 72 | Raiyah | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 10 | S | - |
| 73 | Tuginah | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 11 | S | - |
| 74 | Suwarti | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 10 | S | - |
| 75 | Miftahuljannah | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | - | 1 | - | TS | 1 | S | - | 9 | - | TS |
| 76 | Rini | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | - | 11 | S | - |
| 77 | Ernawati Rahmi | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | - | TS | 11 | S | - |
| 78 | Retno | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 10 | S | - |
| 79 | Jumirah | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 10 | S | - |
| 80 | Tri Puji | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | - | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 9 | - | TS |
| 81 | Nurliana | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 11 | S | - |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------|--------------|-----|----|---|-----|----|----|-----|----|----|-----|----|----|-----|----|----|-----|----|----|-----|----|----|
| 82 | Supenti | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 10 | S | - |
| 83 | Desriani | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 10 | S | - |
| 84 | Nunung | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 10 | S | - |
| 85 | Painem | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 10 | S | - |
| 86 | Ratih | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | - | 11 | S | - |
| 87 | Nurlela | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | - | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 9 | - | TS |
| 88 | Sunarmi | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 10 | S | - |
| 89 | Tasmirah | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 10 | S | - |
| 90 | Darmayanti | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 11 | S | - |
| 91 | Hesti Farida | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 11 | S | - |
| 92 | Ikeu | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | - | 10 | S | - |
| 93 | Widaningsih | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | - | 10 | S | - |
| 94 | Tumiyati | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | - | 11 | S | - |
| 95 | Jayanti | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 10 | S | - |
| 96 | Kardinah | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | - | 1 | - | TS | 1 | - | TS | 9 | - | TS |
| 97 | Yuyun | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 2 | S | - | 2 | S | - | 1 | - | TS | 10 | S | - |
| Jumlah | | 193 | 96 | 1 | 189 | 92 | 5 | 165 | 68 | 29 | 192 | 95 | 2 | 128 | 66 | 31 | 122 | 72 | 25 | 989 | 86 | 11 |
| Rata-rata | | 2 | S | 2 | S | 2 | S | 2 | S | 2 | S | 1 | TS | 1 | TS | 10 | S | | | | | |

Keterangan :

Skor untuk perbutir pertanyaan dengan kisaran skor (1-2) dibagi menjadi 2 kategori yaitu:

Skor 1 = Persepsi Tidak Setuju (TS)

Skor 2 = Persepsi Setuju (S)

• Pertanyaan 1 :

- Tidak Setuju = 1 orang (menyatakan tidak setuju kangkung darat mudah ditemui di toko dibanding sayuran lain)

- Setuju = 96 orang (menyatakan setuju kangkung darat mudah ditemui di toko dibanding sayuran lain)
- Rata-rata persepsi responden setuju terhadap pernyataan kangkung darat mudah ditemui di toko dibanding sayuran lain (skor=2).
- Pertanyaan 2:
 - Tidak Setuju = 5 orang (menyatakan tidak setuju kangkung darat memiliki olahan yang lebih mudah dibanding sayuran lain)
 - Setuju = 92 orang (menyatakan setuju kangkung darat memiliki olahan yang lebih mudah dibanding sayuran lain)
 - Rata-rata persepsi responden setuju terhadap pernyataan kangkung darat memiliki olahan yang lebih mudah dibanding sayuran lain (skor=2).
- Pertanyaan 3:
 - Tidak Setuju = 29 orang (menyatakan tidak setuju kangkung darat memiliki olahan yang lebih bervariasi dibanding sayuran lain)
 - Setuju = 68 orang (menyatakan setuju kangkung darat memiliki olahan yang lebih bervariasi dibanding sayuran lain)
 - Rata-rata persepsi responden setuju terhadap pernyataan kangkung darat memiliki olahan yang lebih bervariasi dibanding sayuran lain (skor=2).
- Pertanyaan 4:
 - Tidak Setuju = 2 orang (menyatakan tidak setuju bahwa harga kangkung darat relatif lebih murah dibanding sayuran lain)
 - Setuju = 95 orang (menyatakan setuju bahwa harga kangkung darat relatif lebih murah dibanding sayuran lain)
 - Rata-rata persepsi responden setuju terhadap pernyataan harga kangkung darat relatif lebih murah dibanding sayuran lain (skor=2).
- Pertanyaan 5:
 - Tidak Setuju = 66 orang (menyatakan tidak setuju nilai gizi kangkung darat lebih bagus dibanding sayuran lain)

- Setuju = 31 orang(menyatakan setuju nilai gizi kangkung darat lebih bagus dibanding sayuran lain)
- Rata-rata persepsi responden tidak setuju terhadap pernyataan nilai gizi kangkung darat lebih bagus dibanding sayuran lain (skor=1).

• Pertanyaan 6:

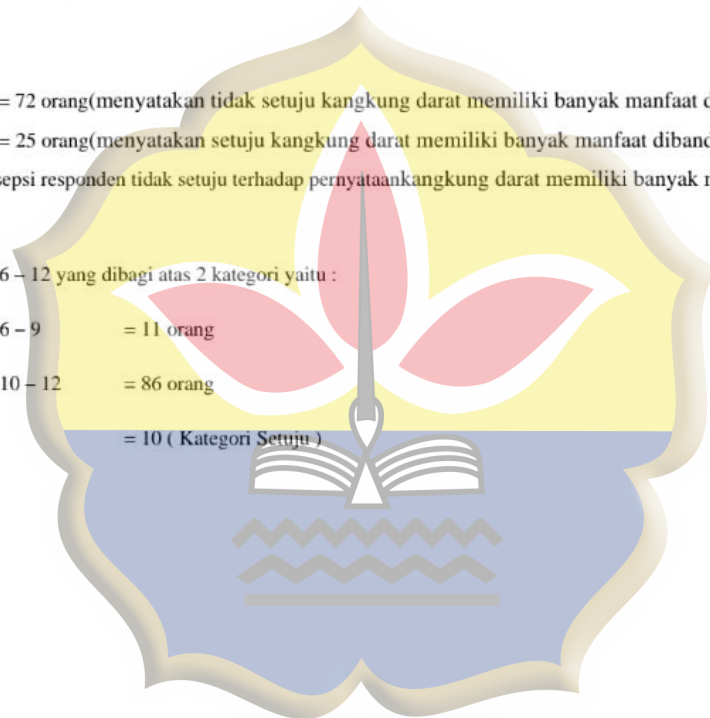
- Tidak Setuju = 72 orang(menyatakan tidak setuju kangkung darat memiliki banyak manfaat dibanding sayuran lain)
- Setuju = 25 orang(menyatakan setuju kangkung darat memiliki banyak manfaat dibanding sayuran lain)
- Rata-rata persepsi responden tidak setuju terhadap pernyataan kangkung darat memiliki banyak manfaat dibanding sayuran lain (skor=1).

Skor total berkisar antara 6 – 12 yang dibagi atas 2 kategori yaitu :

Tidak Setuju : 6 – 9 = 11 orang

Setuju : 10 – 12 = 86 orang

Rata-rata skor = 10 (Kategori Setuju)



**Lampiran 7 Perilaku Konsumen Dalam Mengonsumsi Kangkung Darat di
Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten
Tanjung Jabung Barat**

| No | Nama | Frekuensi Membeli Kangkung Darat (1 bulan terakhir) | Perbandingan nilai rata-rata dengan nilai skor | Kategori | |
|----|--------------|---|--|----------|--------|
| | | | | Tinggi | Rendah |
| 1 | Ani | 8 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 2 | Kusniyah | 4 | < 7 | - | Rendah |
| 3 | Maimunah | 7 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 4 | Satik | 5 | < 7 | - | Rendah |
| 5 | Siti Rosita | 9 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 6 | RosianaPutri | 3 | < 7 | - | Rendah |
| 7 | Agnes | 4 | < 7 | - | Rendah |
| 8 | Murni | 5 | < 7 | - | Rendah |
| 9 | Ustadah | 10 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 10 | Endahpitri | 8 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 11 | Listiani | 6 | < 7 | - | Rendah |
| 12 | Nanik | 9 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 13 | Kartini | 8 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 14 | Yanti | 3 | < 7 | - | Rendah |
| 15 | SitiHotimah | 8 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 16 | Tuminah | 9 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 17 | Rohima | 11 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 18 | Rismawati | 8 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 19 | Yeni | 9 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 20 | Juniwati | 4 | < 7 | - | Rendah |
| 21 | Indriyana | 7 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 22 | Deswita | 9 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 23 | Indah | 3 | < 7 | - | Rendah |
| 24 | Aisyah | 14 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 25 | Samirah | 7 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 26 | Tukinem | 5 | < 7 | - | Rendah |
| 27 | Marfuah | 8 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 28 | Hafsoh | 6 | < 7 | - | Rendah |
| 29 | Watinah | 10 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 30 | Hartati | 9 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 31 | Wiwit | 6 | < 7 | - | Rendah |
| 32 | Nasibah | 10 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 33 | SitiKholifah | 5 | < 7 | - | Rendah |
| 34 | Sarah | 4 | < 7 | - | Rendah |

| | | | | | |
|----|----------------|----|-----|--------|--------|
| 35 | Andini | 6 | < 7 | - | Rendah |
| 36 | FiaMurni | 9 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 37 | Riska | 5 | < 7 | - | Rendah |
| 38 | Yuni | 8 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 39 | Saroh | 7 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 40 | Jujuk | 10 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 41 | Samirah | 9 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 42 | IsmiBarokah | 8 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 43 | RezkiMitayani | 4 | < 7 | - | Rendah |
| 44 | Nurkhasanah | 8 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 45 | Rukmini | 3 | < 7 | - | Rendah |
| 46 | NovitaDewi | 8 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 47 | Karsih | 3 | < 7 | - | Rendah |
| 48 | Nahdia | 8 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 49 | DwiAtikah | 12 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 50 | Sulastri | 8 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 51 | Marlita | 7 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 52 | Maria | 9 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 53 | Jawi | 8 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 54 | Susanti | 4 | < 7 | - | Rendah |
| 55 | Rita | 9 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 56 | Cucum | 10 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 57 | Aminah | 12 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 58 | Darmi | 6 | < 7 | - | Rendah |
| 59 | Warsih | 9 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 60 | Ida Rosiani | 5 | < 7 | - | Rendah |
| 61 | Astuti | 8 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 62 | Suwarti | 9 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 63 | Ira Mayasari | 10 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 64 | Arum Oktaviani | 6 | < 7 | - | Rendah |
| 65 | Warsilah | 12 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 66 | Fitriani | 8 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 67 | Suratmi | 9 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 68 | Wahyuni | 7 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 69 | SuhilaWita | 10 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 70 | Neneng | 8 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 71 | Nivia Sari | 5 | < 7 | - | Rendah |
| 72 | Raiyah | 4 | < 7 | - | Rendah |
| 73 | Tuginah | 9 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 74 | Suwarti | 9 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 75 | Miftahuljannah | 11 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 76 | Rini | 10 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 77 | ErnawatiRahmi | 9 | ≥ 7 | Tinggi | - |

| | | | | | |
|------------------|--------------|------------|----------|-----------|-----------|
| 78 | Retno | 9 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 79 | Jumirah | 7 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 80 | Tri Puji | 5 | < 7 | - | Rendah |
| 81 | Nurliana | 8 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 82 | Supenti | 2 | < 7 | - | Rendah |
| 83 | Desriani | 8 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 84 | Nunung | 4 | < 7 | - | Rendah |
| 85 | Painem | 12 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 86 | Ratih | 8 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 87 | Nurlela | 9 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 88 | Sunarmi | 6 | < 7 | - | Rendah |
| 89 | Tasmirah | 10 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 90 | Darmayanti | 8 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 91 | Hesti Farida | 6 | < 7 | - | Rendah |
| 92 | Ikeu | 9 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 93 | Widaningsih | 8 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 94 | Tumiyati | 7 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 95 | Jayanti | 6 | < 7 | - | Rendah |
| 96 | Kardinah | 8 | ≥ 7 | Tinggi | - |
| 97 | Yuyun | 4 | < 7 | - | Rendah |
| Jumlah | | 724 | | 65 | 32 |
| Rata-rata | | 7 | | | |

Keterangan :

Rendah : Frekuensi pembelian kangkung darat kecil dari rata-rata (< 7)
 = (32 Responden)

Tinggi : Frekuensi pembelian kangkung darat besar sama dengan rata-rata
 (≥ 7) = (65 Responden)

Rata-rata frekuensi pembelian kangkung darat = 7 (Kategori Tinggi)

Lampiran 8 Kategori Persepsi dengan Perilaku Konsumen

| No | Nama | Persepsi | | Perilaku | | Kaitan Persepsi dengan Perilaku | | | |
|----|--------------|----------|----|----------|---|---------------------------------|-----|------|------|
| | | S | TS | T | R | S-T | S-R | TS-T | TS-R |
| 1 | Ani | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 2 | Kusniyah | S | - | - | R | - | √ | - | - |
| 3 | Maimunah | - | TS | T | - | - | - | √ | - |
| 4 | Satik | S | - | - | R | - | √ | - | - |
| 5 | Siti Rosita | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 6 | RosianaPutri | S | - | - | R | - | √ | - | - |
| 7 | Agnes | - | TS | - | R | - | - | - | √ |
| 8 | Murni | S | - | - | R | - | √ | - | - |
| 9 | Ustadah | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 10 | Endahpitri | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 11 | Listiani | S | - | - | R | - | √ | - | - |
| 12 | Nanik | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 13 | Kartini | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 14 | Yanti | - | TS | - | R | - | - | - | √ |
| 15 | SitiHotimah | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 16 | Tuminah | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 17 | Rohima | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 18 | Rismawati | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 19 | Yeni | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 20 | Juniwati | - | TS | - | R | - | - | - | √ |
| 21 | Indriyana | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 22 | Deswita | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 23 | Indah | - | TS | - | R | - | - | - | √ |
| 24 | Aisyah | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 25 | Samirah | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 26 | Tukinem | S | - | - | R | - | √ | - | - |
| 27 | Marfuah | - | TS | T | - | - | - | √ | - |
| 28 | Hafsoh | S | - | - | R | - | √ | - | - |
| 29 | Watinah | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 30 | Hartati | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 31 | Wiwit | S | - | - | R | - | √ | - | - |
| 32 | Nasibah | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 33 | SitiKholifah | S | - | - | R | - | √ | - | - |
| 34 | Sarah | S | - | - | R | - | √ | - | - |
| 35 | Andini | S | - | - | R | - | √ | - | - |
| 36 | FiaMurni | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 37 | Riska | S | - | - | R | - | √ | - | - |
| 38 | Yuni | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 39 | Saroh | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 40 | Jujuk | S | - | T | - | √ | - | - | - |

| | | | | | | | | | |
|----|----------------|---|----|---|---|---|---|---|---|
| 41 | Samirah | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 42 | IsmiBarokah | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 43 | RezkiMitayani | S | - | - | R | - | √ | - | - |
| 44 | Nurkhasanah | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 45 | Rukmini | S | - | - | R | - | √ | - | - |
| 46 | NovitaDewi | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 47 | Karsih | S | - | - | R | - | √ | - | - |
| 48 | Nahdia | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 49 | DwiAtikah | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 50 | Sulastri | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 51 | Marlita | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 52 | Maria | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 53 | Jawi | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 54 | Susanti | S | - | - | R | - | √ | - | - |
| 55 | Rita | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 56 | Cucum | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 57 | Aminah | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 58 | Darmi | S | - | - | R | - | √ | - | - |
| 59 | Warsih | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 60 | Ida Rosiani | S | - | - | R | - | √ | - | - |
| 61 | Astuti | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 62 | Suwarti | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 63 | Ira Mayasari | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 64 | Arum Oktaviani | S | - | - | R | - | √ | - | - |
| 65 | Warsilah | - | TS | T | - | - | - | √ | - |
| 66 | Fitriani | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 67 | Suratmi | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 68 | Wahyuni | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 69 | SuhilaWita | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 70 | Neneng | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 71 | Nivia Sari | S | - | - | R | - | √ | - | - |
| 72 | Raiyah | S | - | - | R | - | √ | - | - |
| 73 | Tuginah | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 74 | Suwarti | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 75 | Miftahuljannah | - | TS | T | - | - | - | √ | - |
| 76 | Rini | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 77 | ErnawatiRahmi | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 78 | Retno | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 79 | Jumirah | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 80 | Tri Puji | - | TS | - | R | - | - | - | √ |
| 81 | Nurliana | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 82 | Supenti | S | - | - | R | - | √ | - | - |
| 83 | Desriani | S | - | T | - | √ | - | - | - |

| | | | | | | | | | |
|---------------|--------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|----------|----------|
| 84 | Nunung | S | - | - | R | - | √ | - | - |
| 85 | Painem | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 86 | Ratih | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 87 | Nurlela | - | TS | T | - | - | - | √ | - |
| 88 | Sunarmi | S | - | - | R | - | √ | - | - |
| 89 | Tasmirah | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 90 | Darmayanti | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 91 | Hesti Farida | S | - | - | R | - | √ | - | - |
| 92 | Ikeu | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 93 | Widaningsih | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 94 | Tumiyati | S | - | T | - | √ | - | - | - |
| 95 | Jayanti | S | - | - | R | - | √ | - | - |
| 96 | Kardinah | - | TS | T | - | - | - | √ | - |
| 97 | Yuyun | S | - | - | R | - | √ | - | - |
| Jumlah | | 86 | 11 | 65 | 32 | 59 | 27 | 6 | 5 |

Keterangan :

Persepsi : - Setuju (S) = 86 orang
 - Tiak Setuju (TS) = 11 orang

Perilaku : - Tinggi (T) = 65 orang
 - Rendah (R) = 32 orang

Hubungan Peresepsi dengan Perilaku:

- Setuju –Tinggi(S-T) = 59 orang
 - Setuju –Rendah(S-R) = 27 orang
 -Tidak Setuju–Tinggi(TS-T) = 6 orang
 -Tidak Setuju–Rendah(TS-R) = 5 orang

Lampiran 9 Analisis Statistik Hubungan Persepsi dengan Perilaku Konsumen Dalam Mengonsumsi Kangkung Darat

Tabel Kontingensi Chi Kuadrat 2x2

| Perilaku Konsumen \ Persepsi | Tinggi (orang) | Rendah (orang) | Jumlah (orang) |
|------------------------------|------------------|------------------|------------------|
| Setuju | 59 | 27 | 86 |
| Tidak Setuju | 6 | 5 | 11 |
| Jumlah (orang) | 65 | 32 | 97 |

Sumber : Data primer yang diolah Tahun 2019

$$\chi^2 = \frac{n [|ad - bc| - \frac{1}{2}n]^2}{(a+b)(a+c)(b+d)(c+d)}$$

$$\chi^2 = \frac{97 [|295 - 162| - \frac{1}{2}97]^2}{(86)(65)(32)(11)}$$

$$\chi^2 = \frac{97 [|133| - 48,5]^2}{1.967.680}$$

$$\chi^2 = \frac{97 [84,5]^2}{1.967.680}$$

$$\chi^2 = \frac{97 [7.140,25]}{1.967.680}$$

$$\chi^2 = \frac{692.604,25}{1.967.680}$$

$$\chi^2 = 0,351$$

Dari hasil perhitungan diperoleh χ^2 hit sebesar 0,351 sedangkan χ^2 tabel dengan derajat kesempurnaan 95% adalah 3,481. Sehingga diketahui χ^2 hit lebih kecil dari χ^2 tabel dengan demikian keputusannya adalah terima H_0 tolak H_a . Maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan antara persepsi dengan perilaku konsumen dalam mengonsumsi kangkung darat di Kelurahan Tebing Tinggi.

Lampiran 10 Uji Chi Kuadrat Dengan Menggunakan SPSS

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|---------------------|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
| | Valid | | Missing | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Persepsi * Perilaku | 97 | 100,0% | 0 | 0,0% | 97 | 100,0% |

Persepsi * Perilaku Crosstabulation

| | | Perilaku | | Total |
|----------|---------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| | | Tinggi | Rendah | |
| Persepsi | Setuju | Count 59 | Count 27 | Count 86 |
| | | % within Perilaku 90,8% | % within Perilaku 84,4% | % within Perilaku 88,7% |
| Persepsi | Tidak S | Count 6 | Count 5 | Count 11 |
| | | % within Perilaku 9,2% | % within Perilaku 15,6% | % within Perilaku 11,3% |
| Total | | Count 32 | Count 65 | Count 97 |
| | | % within Perilaku 100,0% | % within Perilaku 100,0% | % within Perilaku 100,0% |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|------------------------------------|-------------------|----|-----------------------|----------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square | ,872 ^a | 1 | ,350 | | |
| Continuity Correction ^b | ,352 | 1 | ,553 | | |
| Likelihood Ratio | ,835 | 1 | ,361 | | |
| Fisher's Exact Test | | | | ,497 | ,271 |
| N of Valid Cases | 97 | | | | |

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,63.

b. Computed only for a 2x2 table

**HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN PERILAKU KONSUMEN DALAM
MENGKONSUMSI KANGKUNG DARAT (*Ipomea reptana*) DI
KELURAHAN TEBING TINGGI KECAMATAN TEBING TINGGI
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

Rades Wandani

Asmaida, S.Pi., M.Si

Rizki Gemala Busyra, SP., M.Si

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

Jl. Slamet Riyadi Broni Jambi. 36122. Telp. +622251193244

Email Korespondensi : wandanirades@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to describe consumers' perceptions of consuming ground water spinach, describe consumer behavior in consuming ground water spinach and analyze the relationship between perceptions with consumer behavior in consuming ground water spinach in Tebing Tinggi Sub-District, Tebing Tinggi Sub-District, Tanjung Jabung Barat District. This research was conducted in Tebing Tinggi Village, Tebing Tinggi District, Tanjung Jabung Barat District. Retrieval of research data was carried out in November 2019. The reason for choosing the location of the kelurahan is because the Tebing Tinggi village has the most population in Tebing Tinggi District which is assumed to consume ground water spinach. The number of samples of this study were 97 people. Chi-Square test statistical analysis was used to examine the relationship between perception and consumer behavior towards ground water spinach. The results showed that there was no relationship between perception with consumer behavior in consuming ground water spinach in Tebing Tinggi Village which was stated with a value of χ^2 hit of 0.351 smaller than χ^2 table with a degree of confidence of 95% which was 3.481.

Keywords: Perception, Behavior, and Kale.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan persepsi konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat, menggambarkan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat dan menganalisis hubungan antara persepsi dengan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pengambilan data penelitian di laksanakan pada bulan November 2019. Alasan memilih tempat kelurahan tersebut karena wilayah Kelurahan Tebing Tinggi memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Tebing Tinggi yang di asumsikan mengkonsumsi kangkung darat. Jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 97 orang. Analisis statistik uji Chi-Square digunakan untuk menguji hubungan antara persepsi dengan perilaku konsumen terhadap kangkung darat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi dengan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat di Kelurahan Tebing Tinggi yang di nyatakan

dengan nilai χ^2 hit sebesar 0,351 lebih kecil dari χ^2 tabel dengan derajat kepercayaan 95% yaitu 3,481.

Kata Kunci : Persepsi, Perilaku, dan Kangkung.

PENDAHULUAN

Kangkung darat merupakan salah satu produk hortikultura yang bernilai ekonomis dan persebarannya luas di Indonesia. Kegunaan sayuran kangkung selain sebagai sumber vitamin A dan mineral serta unsur gizi lainnya yang berguna bagi kesehatan tubuh, juga dapat berfungsi menenangkan syaraf atau berkhasiat sebagai obat tidur. Disamping berkhasiat sebagai obat tidur tanaman kangkung juga dapat dijadikan bagian dari menu bagi orang yang sedang diet. Dalam literatur lain ditemukan bahwa akar kangkung berguna bagi obat penyakit wasir atau haemorrhoid (Rukmana, 2001).

Di Provinsi Jambi terdapat 11 Kabupaten/Kota yang telah membudidayakan tanaman kangkung. Tanjung Jabung Barat adalah salah satu Kabupaten yang produktif dalam membudidayakan tanaman kangkung (Lampiran 1). Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki 13 kecamatan. Kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi yaitu pada Kecamatan Tebing Tinggi sebesar 44.784 jiwa dengan kepadatan penduduk terbesar berada pada Desa Tebing Tinggi yaitu sebesar 15.432 jiwa.

Ketersediaan produk hortikultura yang melimpah di pasaran, menyebabkan masyarakat dihadapkan pada pilihan mengkonsumsi berbagai macam jenis sayur-sayuran selain sayur kangkung darat itu sendiri. Disertai dengan jumlah kepadatan penduduk yang besar pada Desa Tebing Tinggi tentu akan menimbulkan persepsi terhadap sayur kangkung darat. Dengan adanya persepsi maka akan timbul pula perilaku dalam mengkonsumsi sayur kangkung khususnya kangkung darat. Persepsi terhadap kangkung bisa setuju bisa pula tidak setuju. Apabila persepsinya setuju terhadap sayur kangkung maka diduga kecenderungan perilaku dalam mengkonsumsi sayur kangkung akan tinggi. Sebaliknya apabila persepsinya tidak setuju terhadap sayur kangkung maka diduga kecenderungan perilaku dalam mengkonsumsi sayur kangkung akan rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang " Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Konsumen Dalam Mengkonsumsi Kangkung Darat (Ipomoea reptana) Di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pengambilan data penelitian di laksanakan pada bulan November 2019. Alasan memilih tempat kelurahan tersebut karena wilayah Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Tebing Tinggi (Lampiran3) yang di asumsikan mengkonsumsi kangkung darat. Adapun data-data yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Identitas responden meliputi data tentang nama, umur, pendidikan dan jenis pekerjaan.
2. Gambaran persepsi terhadap kangkung darat.
3. Gambaran perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat.
4. Frekuensi pembelian kangkung darat di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi.
5. Aspek-aspek lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Jenis data yang dikumpulkan berdasarkan waktu adalah *cross section* (satu waktu tertentu) dengan jenis data skala pengukuran jenis nominal (setara) yang bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*quisioner*) yang telah dipersiapkan. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, data dapat diperoleh dari berbagai laporan instansi terkait serta literature lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut adalah metode survey.

Lokasi penelitian ditetapkan dengan cara *Purposive sampling* yaitu Kelurahan Tebing Tinggi. Kelurahan tersebut memiliki jumlah penduduk 15.432 orang dengan jumlah KK sebanyak 3.807 orang (Lampiran 3). Selanjutnya menetapkan metode pengambilan sampel dengan kriteria ibu rumah tangga sebagai responden dalam penelitian ini.

Jumlah kepala keluarga di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan populasi penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin dan Umar (2003) pada margin error 10 % sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)} = \frac{3807}{1 + (3807 \times (0,10) \times 0,10)} = \frac{3807}{39,07} \quad n = 97 \text{ Sampel}$$

keterangan : n : ukuran sampel
N : Ukuran Populasi
e : margin error

Pada penelitian diatas memiliki 97 orang

Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah satu dan dua digunakan metode deskriptif, sedangkan untuk mengetahui hubungan persepsi dengan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat dengan menggunakan rumus Uji Chi Kuadrat dua sampel (Astuti dan Hamdani, 2002). Uji Chi Kuadrat atau Uji Chi-Square digunakan untuk menguji hipotesis komperatif dua sampel bila data berbentuk nominal. Prosedur Uji Chi Kuadrat menabulasi satu atau dua variabel kedalam kedalam kategori-kategori dan menghitung angka statistik Chi Kuadrat. Untuk satu variabel dikenal dengan uji keselarasan atau *Goodness of fit test* yang berfungsi untuk membandingkan frekuensi yang diamati (*fo*) dengan frekuensi yang diharapkan (*fe*). Jika terdiri dari dua variabel dikenal sebagai Uji Independen yang berfungsi untuk hubungan dua variabel. Seperti sifatnya, prosedur Uji Chi Kuadrat dikelompokkan kedalam statistik uji non parametrik. Semua variabel yang akan di analisis harus bersifat numerik nominal

dan juga dapat berskala ordinal. Prosedur ini didasarkan pada asumsi bahwa uji nonparametrik tidak membutuhkan bentuk distribusi yang mendasarinya (Siregar Syofian, 2016).

Menurut Sudjana (2002) Chi Kuadrat disebut juga dengan Kai Kuadrat. Chi Kuadrat adalah salah satu jenis uji komperatif non parametric yang dilakukan pada dua variabel, dimana skala data kedua variabel adalah nominal. Apabila ada 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan Uji Chi Kuadrat dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat yang terendah. Uji Chi Kuadrat dua sampel yaitu seperti terlihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 Kontingensi Hubungan Persepsi Denga Perilaku Konsumen Dalam Mengkonsumsi Kangkung Darat

| Perilaku Konsumen Persepsi | Perilaku Konsumen | | Jumlah (orang) |
|-------------------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| | Tinggi (orang) | Rendah (orang) | |
| Setuju | A | B | A+B |
| Tidak Setuju | C | D | C+D |
| Jumlah (orang) | A+C | B+D | N |

Sumber : Buku Statistik Untuk Penelitian 2004

$$x^2 = \frac{n [|ad - bc| - \frac{1}{2}n]^2}{(a + b)(a + c)(b + d)(c + d)}$$

Ket : x^2, x^2 : Chi square hitung
n : Jumlah Sampel (orang)

Hipotesis Statistik :

$$H_0 : x^2 = 0$$

$$H_a : x^2 \neq 0$$

Hipotesis Operasional :

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara persepsi dengan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

H_a : Terdapat hubungan antara persepsi dengan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Kaidah keputusan :

$$H_0 \text{ ditolak} : x^2 \text{ hitung} > x^2 \text{ tabel}$$

$$H_0 \text{ diterima} : x^2 \text{ hitung} \leq x^2 \text{ tabel}$$

Catatan :

- $x^2 \text{ tabel} = x^2 \alpha ; [m-1; n-1] = (5\% ; 1) = 3,481$

- Bila terdapat frekuensi harapan < 5 atau frekuensi observasi = 0 maka akan digunakan Uji Fisher untuk sampel < 40 orang.

Bila terdapat hubungan antara persepsi dengan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat maka dilanjutkan dengan melihat derajat kaitannya dengan koefisien kontingensi (Siegel, Sidney, 1997), dengan rumus :

$$C = \sqrt{\frac{x^2_{Hit}}{N + x^2_{Hit}}}$$

Dimana : C : koefisien determinasi
 x^2 : Hasil Perhitungan
 N : jumlah sampel

Keeratan hubungan di tetapkan menjadi beberapa kategori (Sugiono, 1999) dalam statistik Penelitian

1. Sangat lemah : 0,000 – 0,199
2. Lemah : 0,2 – 0,399
3. Sedang : 0,4 – 0,599
4. Kuat : 0,6 – 0,799
5. Sangat kuat : 0,8 – 0,999

Responden adalah ibu rumah tangga yang berada di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Orang).

Persepsi adalah penilaian responden dalam mengkonsumsi kangkung darat dengan indikator menyangkut tentang kemudahan memperoleh, kemudahan dalam pengolahan, variasi olahan, harga, nilai gizi dan manfaat kangkung darat.

Komponen di atas tersebut diinterpretasikan dalam bentuk pertanyaan sehingga terbagi atas 2 kategori yaitu tidak setuju dan setuju, dimana skor masing-masing pertanyaan berkisar antara 1-2 yaitu :

Persepsi tidak setuju skor = 1
 Persepsi setuju skor = 2

Sedangkan untuk skor dari seluruh pertanyaan berkisar antar 6 – 12 yaitu:

Persepsi tidak setuju skor antara 6 – 9
 Persepsi setuju skor antara 10 - 12

Perilaku dalam penelitian ini adalah frekuensi responden dalam mengkonsumsi kangkung darat dalam 1 bulan terakhir di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Perilaku di bagi atas 2 kategori yaitu :

Rendah : Frekuensi responden dalam mengkonsumsi kangkung darat kecil dari rata-rata (< rata-rata)

Tinggi : Frekuensi responden dalam mengkonsumsi kangkung darat besar sama dengan rata-rata (≥ rata-rata).

HASIL PENELITIAN

Identitas Konsumen

Umur merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi cara berfikir atau bertindak, dimana yang masuk dalam kategori muda memiliki pola pikir yang luas dibanding seseorang yang termasuk dalam kategori umur lebih tua (Malik,2006).

Umur konsumen merupakan usia konsumen yang dijadikan sebagai responden pada saat dilakukan penelitian, yang dinyatakan dalam satuan tahun. Umur konsumen berkisar antara 22-57 tahun. Untuk lebih jelasnya umur konsumen dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Konsumen Berdasarkan Umur di Kelurahan Tebing Tinggi

| No | Distribusi Umur (Tahun) | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|----|-------------------------|-------------------|----------------|
| 1. | 22-26 | 18 | 18,56 |
| 2. | 27-31 | 20 | 20,62 |
| 3. | 32-36 | 16 | 16,49 |
| 4. | 37-41 | 12 | 12,37 |
| 5. | 42-46 | 11 | 11,34 |
| 6. | 47-51 | 10 | 10,31 |
| 7. | 52-56 | 9 | 9,28 |
| 8. | 57-61 | 1 | 1,03 |
| | Jumlah | 97 | 100 |

Sumber : Data Olahan Primer 2019

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 97 konsumen kelompok umur yang paling banyak berada pada kelompok umur 27-31 tahun dengan frekuensi sebesar 20 orang (20,62 %) dan kelompok umur yang paling sedikit berada pada umur 57-61 tahun dengan frekuensi sebesar 1 orang (1,03%). Dengan rata-rata konsumen berdasarkan umur sebesar 35 tahun. Hal diatas menunjukkan bahwa semakin tua umur konsumen maka frekuensi mengkonsumsi sayur kangkung akan semakin menurun. (Mulyadi Subri, 2012) mengatakan umur 15-64 tahun termasuk kedalam usia produktif. Semakin tua umur seseorang biasanya akan lebih selektif memilih makanan yang sesuai dengan kondisi fisiknya. Sejalan dengan Veni Melinda, (2018) bahwa umur memiliki pengaruh terhadap tingkat kemampuan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Selain itu umur juga dapat mempengaruhi kemampuan berfikir dalam mengambil suatu keputusan yang erat kaitannya dengan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh konsumen. Secara umum umur yang termasuk dalam kategori muda memiliki kemampuan mengkonsumsi lebih banyak dibanding kategori umur tua.

Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi agar memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, memiliki kecerdasan, berahlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Pendidikan mampu membentuk kepribadian melalui pendidikan

lingkungan, baik yang disengaja dan tidak disengaja. Tingkat pendidikan yang tinggi mampu meningkatkan wawasan, keahlian, status dan harapan seseorang dalam menerima perubahan-perubahan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sonny Sumarsono, 2003). Tingkat pendidikan menunjukkan pengetahuan dan daya pikir yang dimiliki oleh seorang konsumen. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan konsumen dapat diklasifikasikan menjadi 4 kelompok yaitu SD, SLTP, SLTA, dan Sarjana, adapun karakteristik konsumen berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Konsumen Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Tebing Tinggi

| No | Distribusi Tingkat Pendidikan | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|----|-------------------------------|-------------------|----------------|
| 1. | SD | 51 | 52,58 |
| 2. | SLTP | 25 | 25,77 |
| 3. | SLTA | 11 | 11,34 |
| 4. | S1 | 10 | 10,31 |
| | Jumlah | 97 | 100 |

Sumber : Data Olahan Primer 2019

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 97 konsumen, jumlah responden terendah yaitu tingkat pendidikan S1 dengan frekuensi 10 orang (10,31%), dan jumlah tertinggi didominasi oleh konsumen yang memiliki tingkat pendidikan SD yaitu dengan frekuensi sebesar 51 orang (52,58 %). Hal ini menunjukkan di Kelurahan Tebing Tinggi pada tingkat pendidikan konsumen masih rendah karena masih banyak konsumen yang berlatar belakang pendidikan SD. Pada umumnya jenis dan tingkat pendidikan dapat mewakili kualitas dalam mengkonsumsi. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Sonny Sumarsono (2003), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pola pikirnya dalam memilih makanan yang akan di konsumsi. Sejalan dengan Veni Melinda, (2018) tingkat pendidikan menunjukkan pengetahuan dan daya pikir yang dimiliki oleh seorang konsumen. Karakteristik konsumen menurut tingkat pendidikan akan memberikan gambaran rata-rata yang mengisi kuisisioner dalam penelitian yang diklasifikasikan menjadi 4 kelompok yaitu SD, SLTP, SLTA dan S1.

Pekerjaan akan mempengaruhi kondisi ekonomi seseorang. Semakin baik pekerjaan seseorang biasanya akan semakin baik pula kondisi keuangan dan akan lebih mudah untuk membeli sesuatu, terutama mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Namun semakin lama waktu seseorang dalam bekerja akan mempengaruhi waktu untuk mencari alat dan bahan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Karakteristik konsumen menurut jenis pekerjaan akan memberikan gambaran rata-rata pekerjaan yang dimiliki oleh konsumen. Dalam penelitian ini karakteristik konsumen berdasarkan jenis pekerjaan dibagi menjadi tiga jenis yaitu Ibu rumah tangga, PNS dan Karyawan swasta yang dapat dilihat Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Konsumen Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Kelurahan Tebing Tinggi

| No | Pekerjaan Konsumen | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|----|--------------------|-------------------|----------------|
| 1. | Ibu Rumah Tangga | 67 | 69,07 |
| 2. | PNS | 5 | 5,16 |
| 3. | Karyawan Swasta | 25 | 25,77 |
| | Jumlah | 97 | 100 |

Sumber : Data Olahan Primer 2019

Berdasarkan jenis pekerjaan di atas, dapat dilihat bahwa jumlah konsumen terendah dengan jenis pekerjaan yaitu sebagai PNS dengan frekuensi sebesar 5 orang dengan persentase sebesar 5,16 % dan jenis pekerjaan dengan jumlah tertinggi didominasi oleh Ibu Rumah Tangga yaitu dengan frekuensi sebesar 67 orang dengan persentase sebesar 69,07 %. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama waktu yang digunakan konsumen untuk bekerja akan mempengaruhi frekuensi konsumen untuk membeli sayur. Dan semakin lama waktu luang yang dimiliki konsumen akan mempengaruhi frekuensi konsumen untuk membeli sayur (Heru Sukoco, Dwi. 1995). Sejalan dengan Veni Melinda, (2018) karakteristik konsumen menurut jenis pekerjaan akan memberikan gambaran rata-rata pekerjaan yang dimiliki oleh konsumen. Karakteristik konsumen berdasarkan jenis pekerjaan dibagi menjadi empat jenis yaitu Mahasiswa, Ibu Rumah Tangga, PNA, dan Karyawan Swasta.

Gambaran Persepsi Konsumen terhadap Kangkung Darat

Manusia memiliki kemampuan kognitif untuk memproses informasi yang diperoleh dari lingkungan di sekitarnya melalui indera yang dimilikinya, membuat persepsi terhadap apa-apa yang dilihat atau dirabanya, serta berfikir untuk memutuskan tindakan apa yang akan dilakukan untuk mengatasi keadaan yang dihadapinya. Hal-hal yang dapat mempengaruhi kemampuan kognitif pada manusia meliputi tingkat intelenjensi, kondisi fisik, serta kecepatan sistem memproses informasi pada manusia. Bila kecepatan sistem pemrosesan informasi terganggu, maka akan berpengaruh pada reaksi manusia dalam mengatasi berbagai kondisi yang dihadapi. Sejak individu itu dilahirkan, sejak itu pula individu tersebut berhubungan dengan dunia luar serta menerima langsung stimuli atau rangsang dari luar dirinya. Dalam rangka individu mengenali stimulus merupakan persoalan yang berkaitan dengan persepsi.

Sehubungan dengan persepsi, Kotler, P (2000) dalam Kemala, N (2014) menjelaskan istilah persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Mangkunegara dalam Arindita, S (2003) berpendapat bahwa persepsi adalah suatu proses pemberian arti atau makna terhadap lingkungan. Dalam hal ini persepsi mencakup penafsiran obyek, penerimaan stimulus (Input), pengorganisasian stimulus, dan penafsiran terhadap stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap. Adapun Robbins, S.P (2003) dalam Kemala, N (2014)

mendeskripsikan persepsi dalam kaitannya dengan lingkungan, yaitu sebagai proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar member makna kepada lingkungan mereka.

Sedangkan menurut Kotler dan Armstrong (1996) mengemukakan bahwa dalam keadaan yang sama, persepsi seseorang terhadap suatu produk dapat berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh adanya proses seleksi terhadap berbagai stimulus yang ada. Pada hakekatnya persepsi akan berhubungan dengan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan terhadap apa yang dikehendaki. Salah satu cara mengetahui perilaku konsumen adalah dengan menganalisis persepsi konsumen terhadap suatu produk.

Menurut Simamora (2002) persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses dengan mana seorang menyeleksi, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan stimuli ke dalam suatu gambaran dunia yang berarti dengan menyeluruh.

Persepsi dalam psikologi diartikan sebagai salah satu perangkat psikologis yang menandai kemampuan seseorang untuk mengenal dan memaknakan sesuatu objek yang ada di lingkungannya. Psikologi kontemporer menyebutkan persepsi secara umum diperlukan sebagai satu variabel campur tangan (*intervening variabel*), bergantung pada faktor-faktor motivasional. Artinya suatu objek atau satu kejadian objektif ditentukan baik oleh kondisi perangsang maupun oleh faktor-faktor organism. Dengan alasan sedemikian, persepsi mengenai dunia oleh pribadi-pribadi yang berbeda juga akan berbeda, karena setiap individu menanggapinya berkenaan dengan aspek-aspek situasi tadi yang mengandung arti khusus sekali bagi dirinya sehingga dapat disimpulkan secara sederhana persepsi adalah proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus, stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Proses kognisi dari persepsi (David O.,S, et. al, 1994) dalam Kemala, N (2014).

Persepsi adalah suatu proses, dimana seseorang menyeleksi, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan stimuli kedalam suatu gambaran dunia yang berarti dan menyeluruh (Simamora, 2008). Persepsi sebagai proses dimana dalam proses tersebut individu memilih, mengorganisasikan stimuli menjadi suatu yang bermakna (Schiffman dan Kanuk dalam Suryani, 2008)

Persepsi didefinisikan oleh Kotler (2002) sebagai proses seorang individu dalam memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan masukan dan informasi untuk menciptakan sebuah gambar yang bermakna tentang dunia. Persepsi merupakan aktivitas penting yang menghubungkan konsumen individual dengan kelompok, situasi dan pengaruh pemasar (Hawkins *et all.* 1997). Craven (1997) mendefinisikan persepsi sebagai proses dimana individu memilih, mengorganisasi dan menginterpretasikan stimuli ke dalam gambaran yang mempunyai arti dan masuk akal sehingga dapat dimengerti.

Persepsi merupakan cara bagaimana konsumen memberi makna pada rangkaian rangsangan dan ini adalah proses kognisi. Ketika konsumen melakukan

interpretasi pada sebuah iklan yang dilihatnya maka terjadi proses kognisi dalam benak konsumen. Persepsi tidak saja penting dalam tahapan pemrosesan informasi namun juga berperan pada pasca konsumsi produk yaitu ketika konsumen melakukan evaluasi atas keputusan pembeliannya. Apakah konsumen merasa puas atau sebaliknya, penilaian inipun tidak lepas dari persepsi mereka.

Persepsi adalah bagaimana kita melihat dunia sekitar kita. Persepsi didefinisikan sebagai proses yang dilakukan individu untuk memilih, mengatur dan menafsirkan stimuli ke dalam gambar yang berarti dan masuk akal mengenai dunia (Schiffman, *et all* , 2004).

Persepsi konsumen dapat diartikan sebagai kemampuan konsumen untuk menerima dan memahami kangkung darat mulai dari kemudahan memperolehnya, kemudahan dalam pengolahan, variasi olahan, harga, nilai gizi dan manfaatnya. Tingkat persepsi pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu persepsi setuju dan persepsi tidak setuju. Keputusan terhadap persepsi masyarakat yang setuju atau tidak setuju diperoleh dari hasil penilaian atau jawaban kuisioner, untuk lebih jelasnya hasil penilaian pada masing-masing indikator adalah sebagai berikut.

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil penilaian yaitu kangkung darat mudah di temui di toko dibanding sayuran lain, sebanyak 1 konsumen berpersepsi tidak setuju dan 96 konsumen berpersepsi setuju. Penilaian terhadap kangkung darat memiliki olahan yang lebih mudah dibanding sayuran lain, sebanyak 5 konsumen berpersepsi tidak setuju dan 92 konsumen berpersepsi setuju. Penilaian terhadap kangkung darat memiliki olahan yang lebih bervariasi dibanding sayuran lain, sebanyak 29 konsumen berpersepsi tidak setuju dan 68 konsumen berpersepsi setuju. Penilaian terhadap harga kangkung darat relatif lebih murah dibanding sayuran lain, sebanyak 2 konsumen berpersepsi tidak setuju dan 95 konsumen berpersepsi setuju. Penilaian terhadap nilai gizi kangkung darat lebih bagus dibanding sayuran lain, sebanyak 66 konsumen berpersepsi tidak setuju dan 31 konsumen berpersepsi setuju. Dan penilaian kangkung darat memiliki banyak manfaat dibanding sayuran lain, sebanyak 72 konsumen berpersepsi tidak setuju dan 25 konsumen berpersepsi setuju.

Rata-rata hasil penilaian konsumen persepsinya adalah setuju dengan nilai skor 2 yaitu terhadap kangkung darat mudah di temui di toko dibanding sayuran lain, kangkung darat memiliki olahan yang lebih mudah dibanding sayuran lain, kangkung darat memiliki olahan yang lebih bervariasi dibanding sayuran lain, dan harga kangkung darat relatif lebih murah dibanding sayuran lain. Sedangkan rata-rata hasil penilaian konsumen persepsi tidak setuju adalah dengan nilai skor 1 yaitu terhadap kangkung darat mempunyai nilai gizi lebih bagus dibanding sayuran lain dan kangkung darat memiliki banyak manfaat dibanding sayuran lain. Adapun distribusi frekuensi konsumen berdasarkan perilaku terhadap kangkung darat dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Konsumen Berdasarkan Persepsi Di Daerah Penelitian

| No | Kategori Persepsi | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|----|-------------------|--------------------------|------------------|
| 1. | Setuju | 86 | 88,66 |
| 2. | Tidak Setuju | 11 | 11,34 |
| | Jumlah | 97 | 100 |

Sumber : Data Olahan Kuisisioner 2019

Berdasarkan hasil Tabel 4 di atas didapatkan bahwa terdapat 86 orang dengan persentase 88,66 % dari jumlah keseluruhan menunjukkan kategori setuju terhadap kangkung darat dan kategori tidak setuju sebanyak 11 orang dengan persentase 11,34 %. Sedangkan nilai skor rata-rata persepsi responden di daerah penelitian adalah 10 dan termasuk kategori setuju. Sejalan dengan Veni Melinda, (2018) persepsi konsumen dapat diartikan sebagai kemampuan konsumen untuk menerima dan memahami dalam bentuk positif dan negatif terhadap buah jeruk lokal dimana didalam penelitiannya didapatkan bahwa dari 99 responden terdapat 88 orang menunjukkan penilaian dengan kategori positif terhadap buah jeruk lokal dan sebanyak 11 orang menunjukkan kategori negatif. Dengan demikian dalam penelitiannya didapat rata-rata persepsi konsumen menunjukkan kategori positif.

Gambaran Perilaku Konsumen dalam Mengonsumsi Kangkung Darat Di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Menurut Shiffman dan Kanuk (2008) perilaku konsumsi menerangkan berbagai kejadian yang dijadikan tindakan atau hasil tindakannya yang tidak pasti, tetapi sebaliknya kejadian tersebut memerlukan usaha memperoleh konsumen untuk mengonsumsi (atau membeli). Menurut Engel dalam Mangkunegara (2002) mengemukakan bahwa perilaku konsumen dapat didefinisikan sebagai tindakan-tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang-barang jasa ekonomis termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan-tindakan tersebut.

Menurut Tambunan (2001) keinginan untuk mengonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal dalam konsumsi. Menurut Fromm (1995) keinginan masyarakat dalam era kehidupan yang modern untuk mengonsumsi sesuatu tampaknya telah kehilangan hubungan dengan kebutuhan yang sesungguhnya. Perilaku konsumsi sering kali dilakukan secara berlebihan sebagai usaha seseorang untuk memperoleh kesenangan atau kebahagiaan, meskipun sebenarnya yang diperoleh hanya bersifat semu.

Perilaku konsumen dalam penelitian ini diartikan seberapa sering konsumen mengonsumsi kangkung darat dalam jangka waktu 1 bulan terakhir di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Perilaku dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu tinggi dan rendah.

Berdasarkan Tabel 9 dibawah didapatkan hasil, dimana konsumen mengkonsumsi kangkung darat berkisar antara 1-14 kali dalam sebulan, dengan rata-rata frekuensi mengkonsumsi sebanyak 7 kali dalam sebulan. Selanjutnya perilaku konsumen dengan kategori rendah (frekuensi pembelian kangkung darat kecil dari nilai rata-rata atau < 7 dalam satu bulan) adalah sebanyak 32 orang (32,99%), sedangkan yang berkategori perilaku tinggi (frekuensi pembelian kangkung darat besar dari nilai rata-rata atau ≥ 7 dalam satu bulan) sebanyak 65 orang (67,07%). Dilihat dari rata-rata perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat adalah berperilaku tinggi. Sejalan dengan Veni Melinda, (2018) perilaku konsumen diartikan seberapa sering konsumen mengkonsumsi buah jeruk lokal dilihat dalam jangka waktu 6 bulan terakhir dimana dalam penelitiannya didapatkan dari 99 responden bahwa terdapat 57 orang menunjukkan kategori tinggi dalam mengkonsumsi buah jeruk lokal dan kategori rendah sebanyak 42 orang. Dengan demikian dalam penelitiannya didapat rata-rata perilaku konsumen menunjukkan kategori tinggi. Adapun distribusi frekuensi konsumen berdasarkan perilaku dalam mengkonsumsi kangkung darat dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Konsumen Berdasarkan Perilaku Dalam Mengkonsumsi Kangkung Darat

| No | Distribusi Kategori Perilaku | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|----|------------------------------|-------------------|------------------|
| 1. | Tinggi | 65 | 67,01 |
| 2. | Rendah | 32 | 32,99 |
| | Jumlah | 97 | 100 |

Sumber : Data Olahan Primer 2019

Hubungan Antara Persepsi dengan Perilaku Konsumen dalam Mengkonsumsi Kangkung Darat

Di lihat dari hasil penelitian dimana persepsi konsumen menunjukkan rata-rata persepsi setuju dengan rata-rata perilaku konsumen tinggi dalam mengkonsumsi kangkung darat. Untuk lebih jelasnya hubungan antara persepsi dengan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Konsumen Dalam Mengkonsumsi Kangkung Darat

| Perilaku \ Persepsi | Tinggi | | Rendah | | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---------------------|----------------|------------------|----------------|------------------|----------------|------------------|
| | Jumlah (orang) | Persentase (%) | Jumlah (orang) | Persentase (%) | | |
| Setuju | 59 | 60,82 | 27 | 27,84 | 86 | 88,66 |
| Tidak Setuju | 6 | 6,19 | 5 | 5,15 | 11 | 11,34 |
| Jumlah | 65 | 67,01 | 32 | 32,99 | 97 | 100 |

Sumber : Data Olahan Primer 2019

Berdasarkan Tabel 6 di atas diketahui bahwa dari 97 konsumen menunjukkan bahwa sebanyak 59 orang (60,82%) berpersepsi setuju dengan perilaku tinggi, 27 orang (27,84%) berpersepsi setuju dengan perilaku rendah, 6 orang (6,19%) berpersepsi tidak setuju dengan perilaku tinggi, dan 5 orang (5,15%) berpersepsi tidak setuju dengan perilaku rendah. Sejalan dengan Veni Melinda, (2018) hubungan persepsi dengan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi buah jeruk lokal dapat diketahui bahwa dari 99 responden terdapat 51 orang menunjukkan termasuk dalam kategori positif dengan perilaku tinggi, 37 orang menunjukkan termasuk dalam kategori positif dengan perilaku rendah, 11 orang menunjukkan termasuk dalam kategori negatif dengan perilaku tinggi, dan 6 orang menunjukkan termasuk dalam kategori negatif dengan perilaku rendah. Dilihat dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi dengan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi buah jeruk lokal.

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa $\chi^2_{hit} = 0,351$ lebih kecil dari $\chi^2_{tabel} = 3,481$ yang menyatakan bahwa terima H_0 tolak H_a . Maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan antara persepsi dengan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Sejalan dengan Veni Melinda (2018) hasil uji statistik dinyatakan tidak terdapat hubungan antara persepsi dengan perilaku konsumen terhadap buah jeruk lokal, hal ini terlihat dari data konsumen yang memiliki persepsi negatif didominasi perilaku konsumen tinggi, padahal biasanya persepsi negatif diikuti dengan perilaku yang rendah. Artinya bahwa secara garis besar dalam penelitian tersebut tidak terdapat hubungan antara persepsi dengan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi buah jeruk lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Persepsi konsumen terbanyak di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu persepsi setuju sebanyak 86 orang (88,66%). Namun demikian masih terdapat persepsi konsumen yang berpersepsi tidak setuju sebanyak 11 orang (11,34%).

Perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam jangka waktu 1 bulan terakhir dengan rata-rata 7 kali dengan kisaran 1-14 kali dalam 1 bulan terakhir. 65 responden (67,01%) menunjukkan kategori tinggi dalam mengkonsumsi kangkung darat, sedangkan kategori rendah sebanyak 32 responden (32,99%).

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi dengan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi kangkung darat di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Hamdani. 2002. Metode Analisis Data. Vol 11, 12, 13 No 25, PP 105-119. Universitas Sriwijaya Palembang diakses pada 08 Oktober 2019 Pkl 20.05. Palembang.
- Craven, DW. 1997. Pemasaran Strategis Edisi Keempat. Erlangga. Jakarta.
- Engel, J, F, Backwell, Roger D. dan Paul W. Minard. 1995. Perilaku Konsumen. Jilid II, Alih Bahasa Budiono fx. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Fromm. 1995. Perilaku Konsumen Jilid 2. Binapura Aksara. Jakarta.
- Hawkins DI, Best RJ, Coney KA. 1997. Consumer Behavior. Building Marketing Strategy. Mc Graw-Hill Companies Inc. New York.
- Hariani. A. 2013. Analisis Persepsi Konsumen Terhadap Sayuran Organik di PT. Hero Supermarket. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Heru Sukoco, Dwi. 1995. Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya. STKS. Bandung.
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong. 1996. Dasar-Dasar Pemasaran. Edisi Kelima. Jilid Kedua. Intermedia. Jakarta.
- Kemala, N. 2014. Kaitan Antara Persepsi Terhadap Pasar Lelang dengan Sikap Peserta Pasar Lelang Agrofoward di Provinsi Jambi. Jambi.
- Malik. 2006. Kategori Umur Konsumen. Kanisius. Yogyakarta.
- Melinda, Veni. 2018. Skripsi. Hubungan Persepsi Konsumen Dengan Perilaku Konsumen Dalam Mengonsumsi Buah Jeruk (*Citrus sp*) Lokal Di RT 15 Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Universitas Batanghari. Jambi.
- Mulyadi. Subri. 2012. Akutansi Biaya. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Prabani, Crescentiana. 2015. Hubungan Persepsi Konsumen Dengan Perilaku Konsumen Terhadap Kangkung Akar (*Ipomea Sp*). Skripsi. Uiversitas Semarang. Semarang.
- Rukmana, 2001. Seri Budidaya Kangkung. Kanisius. Yogyakarta.
- Shiffman dan Kanuk. 2008. Perilaku Konsumen. Edisi Ke Empat. Erlangga. Jakarta.
- Schiffman, G. Leon., Lazar, Leslie. 2004. Perilaku Konsumen. Alih Bahasa Oleh Zoelkifli Kasip. Edisi Ketujuh. PT Indeks Gramedia. Jakarta.
- Siegel. Sidney. 1997. Rumusan Penelitian Kinerja Penyuluh. Disertasi Bogor. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Simamora, Bilson. 2002. Panduan Riset Perilaku Konsumen. Pustaka Utama. Surabaya.
- Siregar, Syofian. 2015. Statistik Terapan Until Perguruan Tinggi. Jakarta. PT Kharisma Putra Utama.
- Slovin dan Umar. 2003. Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Srituti, Wahyuni. 2017. Skripsi. Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Konsumen Terhadap Sayur Sawi (*brassica rapa*) Organik. Jambi.
- Sudjana. 2002. Metode Statistik. Tarsito. Bandung.
- Sumarsono, Sonny. 2003. Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenaga Kerjaan. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Tambunan, R. Remaja. 2001. Perilaku Konsumtif. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.



RIWAYAT HIDUP



RADES WANDANI lahir di Desa Bukit Harapan pada 25 Desember 1996, penulis merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak AMRES HUTAHAYAN dan Ibu RIAMAH. Penulis menamatkan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2009 dari SD Negeri 160/5 Bukit Harapan, selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Merlung pada tahun 2012. Setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 2 Merlung dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2016 penulis diterima di program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Muhajirin Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2019 dan dinyatakan lulus dari Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi pada tahun 2020 dan memperoleh gelas Sarjan Pertanian (S.P).